

**KEPERCAYAAN DIRI AUD
BERDASARKAN TIPE POLA ASUH DEMOKRATIS
DI RW 06 RAWAMANGUN**

(Penelitian Korelasi Di RW 06 Rawamangun)



Oleh:

RENNY SINAGA

1615128653

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SKRIPSI**

Judul : Kepercayaan Diri AUD Berdasarkan Tipe Pola
Asuh Demokratis Di RW 06 Rawamangun

Nama Mahasiswa : Renny Sinaga

Nomor Registrasi : 1615128653

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Tanggal Ujian : 10 Februari 2017

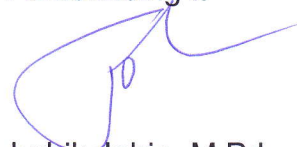
Pembimbing I



Lara Fridani, Ph.D.

NIP. 19730608 199803 2 002



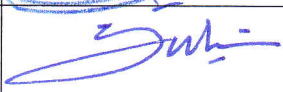

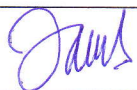
Pembimbing II



Dra. Judrik Jahja, M.Pd

NIP. 196005051984032002

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggung jawab)*		0 - 3 - 2017
Dr. Anan Sutisna M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		3 - 3 - 2017
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji)***		0 - 8 - 2017
Azizah Muis. S.Pd..M.Pd (Anggota)****		3/3/2017
Dr. Nurjannah, SP.M.Pd (Anggota)****		3/3/2017

*Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

**Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

***Ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jakarta

****Dosen Penguji

KEPERCAYAAN DIRI AUD BERDASARKAN TIPE POLA ASUH
DEMOKRATIS DI RW 06 RAWAMANGUN

(PENELITIAN KORELASI DI RW 06 RAWAMANGUN)

2017

Renny Sinaga

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri anak. Penelitian dilaksanakan di RW 06 Rawamangun. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang kemudian diuji hipotesisnya dengan menggunakan uji $-t$ untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri anak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 15,195$ dan $t_{tabel} = 1,661$ ($n = 100$, $\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa karena $t_{hitung} (15,195) > t_{tabel} (1,661)$, maka H_0 ditolak, artinya koefisien regresi signifikan, berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak. Implikasi hasil penelitian adalah pola asuh demokratis memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan kepercayaan diri anak di RW 06 rawamangun.

Kata kunci : Pola demokratis, Percaya Diri Anak

Early Childhood Confidence Based on Parenting Democratic Type at RW

06 Rawamangun

(Penelitian *Korelasi* at Rw 06 Rawamangun)

2017

Renny Sinaga

ABSTRACT

Research aims to obtain empirical data on the effect of democratic parenting to childrens self-esteem which is held at RW 06 Rawamangun. Sample were obtained using Cluster Random Sampling technique. Research instruments were then tested the hypothesis by using t – test to see whether there’s influence between the democratic parenting self-esteem. Hypothesis testing results show that $t\text{-test} = 15.195$ and $t\text{-tabel} = 1.661$ ($n = 100$, $\alpha = 0,05$) it can be see that the H_0 hypothesis is rejected, it means coefficient regression are significant. Because of $t\text{-test} (15.195) > t\text{-tabel} (1.661)$, it can be concluded that democratic parenting give a good contribution to the development of children’s self- esteem at RW 06 Rawamangun.

Keyword: Democratic Type, Early Childhood Confidence

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta januari 2017



Renny Sinaga
Renny Sinaga

NIM. 1615128653

LEMBAR PERSEMBAHAN

**The LORD HAS DONE GREAT THINGS FOR US, AND WE ARE
FILLED WITH JOY**

Pslm 126:3

Cinta Membuat Aku Bahagi 20879 & 71114

Doa Memberikan Kekuatan YKJK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karuniaNya telah memberikan kepada kita sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan proposal ini, Namun dengan pengarahan dan bimbingan peneliti ingin mengucapkan Trimakasih kepada :

1. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Lara Fridani, S.Psi., M.Psych. selaku dosen pembimbing materi, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan arahan serta saran pada peneliti selam proses penyusunan skripsi.
3. Judrik Jahja, M.Pd selaku dosen pembimbing statistik, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dra. Winda Gunarti selaku Pembimbing Akademik dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama masa pendidikan.
5. Pihak Wali Kota Jakarta Timur yang telah memberikan kesempatan kepada saya mendapatkan beasiswa di PG-PAUD
6. Ibunda tercinta D. Manik. Yang sennetiasa memberikan dukungan dan doa, serta nasehat sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Suamiku, Roy Elfrans yang selalu memberikan dukungan materi maupun moril untuk penyusunan skripsi.
8. Putriku A.G Rafelia Keiko. Yang memberikan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
9. Pihak Wali Kota Jakarta Timur yang telah memberikan kesempatan kepada saya mendapatkan beasiswa di PG-PAUD
10. Teman-teman seperjuangan di PG-PAUD yang telah saling mendukung dan mengingatkan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Pihak warga RW 06 Rwamangun yang telah bersedia memberi izin dan membantu penelti dalam proses penelitian.
12. BKB PAUD Sakura RW 06 Rawamangun Jakarta Timur.
13. Semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan kepada peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari berbagai kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki dari skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, 2 Maret 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Kegunaan Hasil Penelitian	14
BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Deskripsi Teoretik	16
1. Hakekat Rasa Percaya Diri	16
a. Pengertian Rasa Percaya Diri	16
b. Pentingnya Kepercayaan Diri Anak	25
c. Faktor Pendukung Kepercayaan Diri Anak	28
d. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri Anak	30

2. Hakekat Pola Asuh.....	34
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	34
b. Pola Asuh Demokratis	40
3. Karakteristik Anak Usia Dini	47
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	50
C. Kerangka Berpikir	52
D. Hipotesis Penelitian	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	57
1. Tujuan Umum	57
2. Tujuan Khusus	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
1. Tempat Penelitian	58
2. Waktu Penelitian	58
C. Metode Penelitian	58
D. Desain penelitian	59
E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	60
F. Teknik Pengumpulan Data	61
a) Instrumen Kepercayaan Diri	62
1) Definisi Konseptual	62
2) Definisi Operasional	63
3) Instrumen Penelitian	63
4) Uji Coba Instrumen	67
a) Uji Validitas	67
b) Perhitungan Reliabilitas	69
b) Instrumen Tipe Pola Asuh.....	71
1) Definisi Konseptual	71
2) Definisi Operasional	71
3) Instrumen Penelitian	72

4) Uji Coba Instrumen	75
a) Uji Validitas	75
b) Perhitungan Reliabilitas	76
G. Teknik Analisa Data	78
H. Pengujian Hipotesis Statistik	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	83
B. Pengujian Persyaratan Analisis	92
a) Normalitas Data Hasil Penelitian.....	92
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian	93
1) Uji Keberartian dan Lineritas Regresi Sederhana	93
2) Perhitungan Koefisien Korelasi	95
3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)	95
4) Perhitungan Koefisien Determinasi.....	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	96
E. Keterbatasan Penelitian.....	98
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. IMPLIKASI	101
C. SARAN	103
 DAFTAR PUSTAKA.....	 105
LAMPIRAN.....	108
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	155

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Jadwal Penelitian	58
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Anak.....	65
3.3 Skala Kemunculan Percaya Diri.....	66
3.4 Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan.....	66
3.5 Reliability Statistics	70
3.6 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Demokratis	73
3.7 Reliability Statistics	77
4.1 Deskripsi Data Hasil Perhitungan kepercayaan diri anak.....	84
4.2 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak	85
4.3 Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Kepercayaan Diri Anak.....	87
4.4 Deskripsi Data Hasil Perhitungan Pola Asuh Demokratis	88
4.5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis	89
4.6 Rata-Rata Hitung Skor Sub Indikator Pola Asuh Demokratis.....	91
4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	92
4.8 Uji Keberartian dan Uji Lineritas Regresi	93
4.9 Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Daur Lingkaran Percaya Diri	33
3.1 Desain penelitian Korelasi.....	59
4.1 GrafikHistogram variabel Y	86
4.2 GrafikHistogram variabel X.....	90
4.3 Grafik Persamaan Regresi $Y = 5.253 + 0.349X$	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Surat Permohonan Izin Penelitian Dari UNJ	
2.	Surat Keterangan Penelitian Dari RW 06 Rawamangun	
3.	Data Uji Coba Variabel Y.....	108
4.	Data Uji Coba Kuesioner Variabel Y.....	109
5.	Uji Validitas Butir Kuesioner Variabel Y.....	111
6.	Uji Reliabilitas Butir Kuesioner Variabel Y.....	113
7.	Data Uji Coba Kuesioner Variabel X.....	114
8.	Uji Validitas Butir Kuesioner Variabel X.....	115
9.	Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel X.....	116
10.	Data Penilaian Kepercayaan Diri Anak (Y).....	125
11.	Proses Perhitungan Grafik Histogram Variabel Y.....	127
12.	Data Perhitungan Rata-Rata Skor Dimensi Kepercayaan Diri Anak.	128
13.	Data Final Variabel X.....	129
14.	Proses Perhitungan Grafik Histogram Variabel X.....	131
15.	Data Perhitungan Rata-Rata Skor Pola Asuh Demokratis.....	132
16.	Diskripsi Data dan Uji Normalitas.....	135
17.	Data Mentah Variabel X & Y.....	136
18.	Tabel Perhitungan Rata-rata Varian dan Simpangan Baku X & Y.....	137

19.	Perhitungan Rata-rata Varian dan Simapangan Baku	138
20.	Data berpasangan variabel X dan Y	139
21.	Perhitungan uji keberartian dan kelenieritas regresi	140
22.	Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + Bx$	141
23.	Grafik Persamaan Regresi	142
24.	Perhitungan arata-rata, varian dan simpangan baku regresi $\hat{Y} = a + bX$	143
25.	Perhitungan Rata-rata Varian dan Simapangan Baku Regresi $\hat{Y}=5.25+0,349X$	144
26.	Perhitungan uji keberartian.....	147
27.	Perhitungan kelenieritas regresi	148
28.	Perhitungan JK (G).....	149
29.	Perhitungan Koefisien Korelasi.....	150
30.	Uji Signifikansi	151
31.	Uji Determinasi	152
32.	Daftar Nama Anak Di Posyando Sakura Di RW Rawamangun	153
33.	Data Peserta Didik Di PAUD SAKURA RW 06 Rawamangun.....	154
34.	Tabel Nilai R <i>Product Moment</i>	155
35.	Tabel T	156
36.	Tabel	157
37.	Daftar Riwayat Hidup.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang tua berharap bisa memiliki buah hati yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Oleh karena itu orang tua perlu mempersiapkan anak sejak usia dini, bahkan dari anak di dalam kandungan. Peran orang tua selanjutnya untuk membantu dan mengembangkan keterampilan di masa perkembangan anak salah satunya adalah mengembangkan keterampilan rasa percaya diri anak. Anak perlu memiliki rasa percaya diri agar mendapatkan keberhasilan dan terampil dalam menyelesaikan hambatan yang dialami.

Rasa percaya diri merupakan sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri. Rasa percaya diri pada anak terkait dengan kemampuan atau kompetensi, keyakinan, dan kepercayaan pada dirinya dalam melakukan sesuatu. Hal ini dapat didukung oleh potensi, pengalaman, pengharapan dan prestasi anak terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Rasa percaya diri anak perlu dibangun sejak dini, karena membutuhkan proses bertahap.¹ Anak

¹ (<http://id.theasianparent.com/menanamkan-rasa-percaya-diri-pada-anak-anda/>)

yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam mendapatkan hal yang diinginkan.

Pada kenyataannya orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya, dimana rasa percaya diri sangatlah penting dimiliki setiap orang tidak terkecuali anak usia dini. Pada saat ini, tidak sedikit terdapat anak-anak yang masih kurang memiliki rasa percaya diri dalam dirinya, baik berinteraksi dengan teman sebayanya maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun di lingkungannya.

Anak-anak usia dini, tidak memiliki keberanian untuk menunjukkan kemampuannya, terkadang orang tua juga memberikan batasan-batasan kepada anaknya untuk mencoba hal-hal baru. Tidak sedikit pula anak-anak mengalami kurangnya percaya diri di dalam menunjukkan kemampuannya kepada orang lain, dikarenakan anak takut, malu, serta dipermalukan teman-temannya. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi anak yang tidak berani untuk memperbaiki maupun anak tidak memiliki tanggung jawab pada dirinya, dan anak dapat menutup dirinya dari orang lain.

Lingkungan pertama yang paling berpengaruh dalam pembentukan rasa percaya diri anak adalah lingkungan keluarga. Orang tua adalah pemegang peran utama yang menentukan perkembangan rasa percaya diri pada anak, dengan demikian orang tua berperan penting dalam memenuhi kebutuhan anak akan rasa aman, rasa nyaman, dicintai, dihargai, dikasihi dan disayangi.

Orang tua yang memberikan rasa cinta tersebut pada anak, dapat mendukung kemampuan anak dalam menilai dirinya secara positif.

Anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang besar dan merupakan peniru yang ulung. Anak-anak pada usia ini cenderung untuk melakukan atau mencoba hal baru yang anak lihat atau temukan di sekitarnya, anak-anak cenderung tidak takut salah tidak sedikit pula dalam mencoba melakukan aktifitas anak tidak putus asa, anak mencoba kembali ketika anak tersebut belum dapat melakukan suatu hal dengan benar, anak tetap melakukan suatu hal tersebut dengan berulang –ulang sampai anak tersebut merasa puas dengan hal baru yang dicobanya.

Setiap individu memiliki keinginan untuk mendapatkan keberhasilan, tidak terkecuali anak usia dini. Mendapatkan pujian merupakan suatu kebahagiaan yang tak ternilai harganya tidak terkecuali pada anak usia dini , anak-anak akan merasa sangat gembira ketika mendapatkan pujian dan dukungan ,ketika anak tersebut melakukan hal-hal yang kecil tapi memiliki dampak yang besar untuk mendukung dan membangun rasa percaya diri pada anak.

Anak usia dini mendapatkan pembelajaran bagaimana anak tersebut dapat memiliki kepercayaan diri. Anak dengan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua sejak dalam kandungan dengan pengasuhan yang diberikan dapat membangun percaya diri anak, perhatian dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak, dengan sentuhan, suara yang anak

dengar, perlindungan dan rasa aman yang diberikan, stimulasi yang diberikan tidak kalah penting bagaimana anak-anak dapat bersosialisasi sejak dini, baik dengan lingkungan terkecil dalam keluarga sampai lingkungan sekitar anak bahkan lingkungan yang lebih luas lagi. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dengan anak seusianya maupun dengan orang yang lain, anak dapat belajar untuk berinteraksi dengan orang lain, di sekitarnya, hal ini dapat menjadi salah satu yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Dimana anak terbiasa dengan bertemu banyak orang dan berinteraksi dengan orang lain.

Orang tua menyiapkan dan memberikan fasilitas kepada anak untuk dapat mendukung anak menjadi pribadi yang memiliki kepercayaan diri pada anak-anaknya, serta bimbingan yang terus menerus dalam pengawasan dari orang tua, dimana anak-anak belum mengetahui bahaya yang akan terjadi ketika anak melakukan aktifitas yang menggunakan fisik, diperlukan pengawasan dari orang dewasa. Anak memiliki rasa penasaran dan keinginan tahu pada anak, anak-anak akan melakukan suatu hal meskipun hal tersebut cukup berbahaya, yang disebabkan anak belum memahami kecemasan yang terjadi dalam tindakan yang akan dilakukan oleh anak tersebut, oleh karena itu perlunya pengawasan dari orang tua maupun orang dewasa.

Anak-anak yang diberikan kepercayaan oleh orang tua maupun orang dewasa untuk melakukan maupun mencoba sesuatu, anak dapat

merasakan pada dirinya bahwa anak yakin mampu melakukan hal yang ingin anak lakukan, yang tentunya berkesesuaian dengan usia anak serta kemampuan yang dimilikinya.

Kenyataannya masih ada orang tua yang terkadang meletakkan harapan yang terlalu tinggi kepada anak dan tidak memperhatikan kemampuan yang dimiliki anak. Orang tua terkadang mengiginkan anak melakukan pencapaian yang tinggi kepada anaknya, orang tua juga tidak menyadari bahwa segala perkataan dan perbuatan dapat memberikan dampak yang besar bagi anak dalam perkembangannya. Sebagai contoh orang tua tidak pernah puas dengan hasil yang dicapai oleh anak atau seolah menunjukkan ketidakpercayaan mereka dengan hasil atau kemampuan anak. Ketidakpercayaan orang tua terhadap kemampuan anak bisa berdampak pada pembentukan konsep diri anak. Hal ini biasanya mulai terlihat ketika anak memasuki dunia sekolah, dimana anak tampak malu, takut, cemas dan ragu-ragu akan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Anak yang mengalami perasaan tersebut cenderung mengembangkan konsep diri yang negatif. Hal ini dapat berlanjut pada rasa percaya diri anak yang tidak berkembang, dimana mereka tidak berani mengungkapkan pendapatnya ataupun tampil di hadapan orang banyak.

Sebaliknya kepercayaan orang tua terhadap anak bisa mendukung pribadi anak menjadi berani dan yakin dalam melakukan sesuatu, tanpa merasa rendah diri. Anak yang mendapat dukungan kepercayaan dari orang

tua biasanya akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mampu melakukan dan dapat mengekspresikan diri dalam berbagai hal. Anak akan belajar untuk tidak malu bertanya, tidak ragu memberikan jawaban, anak berani mengemukakan pendapat mereka, anak akan lebih memiliki nilai diri yang positif. Saat diberikan kepercayaan terhadap suatu tugas atau pekerjaan diharapkan anak dapat menerimanya dan mencoba melakukan yang terbaik sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya anak-anak akan belajar menyelesaikan setiap tantangan tanpa harus takut untuk memulainya. Selanjutnya anak akan belajar menjadi pribadi yang tangguh dan belajar menjadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab.

Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda kepada anak-anaknya. Anak yang lahir dengan belaian kasih sayang dari orang tuanya, akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan selalu siap dalam menghadapi tantangan masa depan.² Pola asuh dari orang tua merupakan dasar dari pembentukan kepribadian anak, seperti dalam memberikan kasih sayang, perhatian, menanamkan nilai moral pada anak, sebab sedari kecil diasuh dan dididik dengan cara yang benar maka akan menghasilkan bibit unggul penerus bangsa. Anak akan memiliki keyakinan pada kemampuannya dan dapat melihat banyak sisi positif yang ada di dalam dirinya. Pola sikap perilaku dan nilai-nilai yang ditanamkan orangtua kepada

²Bahan penyuluhan BKB Bagi Kader, Buku 1 Orang Tua Hebat (Deroktorat Bina Keluarga Balita dan Anak dengan Deraktorat Advokasi dan KIE Bdan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2013),h. 16

anak melalui pengasuhannya itu merupakan landasan fundamental bagi perkembangan kepribadian dan sikap anak selanjutnya.

Kepercayaan diri pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh memiliki beberapa jenis yang berbeda. Perbedaan tipe pola asuh yang diterapkan pada anak akan mempengaruhi kepercayaan diri yang terbangun pada anak. Para ahli merekomendasikan tiga pola asuh orang tua yaitu, pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter adalah membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua, sedangkan pola asuh *permisif* adalah pola asuh orang tua yang hanya menetapkan sedikit batasan dan kendali, atau memberikan kebebasan kepada anak, berbeda dengan dua pola tipe asuh sebelumnya, dalam pola asuh demokratis pengasuhan yang diterapkan kepada anak lebih mengutamakan kebersamaan, diskusi bersama untuk mendapatkan keputusan yang akan di ambil dengan adanya kesepakatan bersama.

Orang tua mempunyai tanggung jawab di dalam melaksanakan proses pengasuhan kepada anak-anaknya. Hal ini ditegaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 11 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa:

Kuasa asuh adalah kekuasaan orang tua untuk mengasuh, mendidik, memelihara, membina melindungi dan menumbuh kembangkan anak

sesuai dengan agama yang dianutnya dan kemampuan, bakat, serta minatnya.³

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pengasuhan, pendidikan, serta perlindungan kepada anak. Pada saat ini permasalahan pengasuhan, dan pendidikan dalam keluarga merupakan salah satu permasalahan yang menjadi sorotan, dan diperbincangkan berbagai pihak, masalah yang ada di dalam lingkup keluarga, baik masalah di dalam keluarga itu sendiri maupun lingkungan di sekitar keluarga. Permasalahan yang menyita perhatian salah satunya adalah kekerasan dalam keluarga terlebih kepada anak-anak, masih terdapat anak-anak yang akhirnya putus sekolah, adanya kenakalan remaja dengan adanya tauran dimana-mana, serta permasalahan yang sempat diperbincangkan banyak orang yaitu masalah *bullying* yang terjadi pada anak-anak.

Data yang diperoleh dari KPAI menyatakan tingkat kekerasan pada pada tahun 2015 angka pengaduan ada 1.698, paling banyak pada pengaduan ABH dengan jumlah 403 pengaduan.⁴ Pengaduan pada tahun 2016 diprediksi kembali ada peningkatan, dimana terdapat tindak kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak itu sendiri. Sebagian besar tindak kekerasan pada anak terjadi di dalam keluarga dan jumlah yang lebih kecil di sekolah, di

³ Undang-undang Republik Indonesia no 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, (Bandung: Citra Umbara, 2012).h.79

⁴ <http://www.kpai.go.id/berita/kpai/> [https://m. Tempo co/read/news/2015](https://m.tempo.co/read/news/2015) diakses minggu 4-12-2016.

lingkungan, atau organisasi tempat anak berinteraksi. Tindak kekerasan pada anak antara lain penelantaran, kekerasan fisik, pelecehan seksual anak, kekerasan emosional, psikologis.⁵

Wilayah Jakarta Timur adalah salah satu daerah yang paling banyak terjadi tindakan kekerasan pada anak. Sumber dari unit PPA kepolisian Jakarta Timur tahun 2014 terdapat 346 kasus kekerasan dalam rumah tangga 180 kasus dan untuk perlindungan anak sebanyak 148 kasus dan perkosaan sebanyak 18 kasus.⁶ Jakarta Timur merupakan daerah yang padat penduduk, serta status sosial ekonomi yang buruk, hal ini memicu orang dengan mudah melakukan kekerasan pada anak. Kekerasan yang terjadi pada jumlah tauran yang terjadi pada tahun 2015 sebanyak 26 kasus, tauran yang paling sering terjadi merupakan di wilayah Jakarta Timur. Pemicu permasalahan tauran merupakan hal yang sepele, dimana hanya saling ejek antar kelompok remaja tertentu.⁷ Kasus yang sama yang terjadi pada anak-anak merupakan kasus *bullying*, yang sering ditemui meski belum mendapatkan data akuratnya

Setiap tindakan yang dilakukan seseorang baik dewasa maupun anak-anak tentunya dilakukan dengan alasan tertentu atau ada yang melatarbelakangi tindakan tersebut dilakukan. Mencari perhatian merupakan

⁵ <http://m.metrotvnews.com/news/> Kpai klaim kasus kekerasan pada anak diakses minggu 4-12-2016.

⁶ <https://m.tempo.co/read/news/2015/> diakses minggu 4-12-2016.

⁷ <http://megapolitan.kompas.com/read/> diakses minggu 4-12-2016.

hal yang paling sering terjadi. Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian, pengasuhan dari orang tua serta pendidikan dapat berdampak kurang positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya.

Pengasuhan dari orang tua berperan penting di dalam mengontrol segala hal yang dapat mempengaruhi perilaku anak, dimana pada jaman keterbukaan saat ini, anak-anak hanya dapat dengan cepat menerima informasi yang sangat bebas di dapat. Sikap bijaksana dan dari orang tua sangat diperlukan untuk melakukan proses pengasuhan kepada anak, orang tua dituntut untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan jaman yang terjadi, dengan terus membekali diri dari berbagai hal, sehingga anak tetap dapat mengandalkan orangtuanya. Penerapan pola asuh dengan pemaksaan kehendak dan pemberi kebebasan kepada anak, saat ini mulai beralih dengan pola pengasuhan yang membutuhkan kerjasama dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak ketika proses pengasuhan berlangsung

Pada zaman era globalisasi saat ini permasalahan yang timbul beraneka ragam tidak terlepas dari permasalahan yang terjadi pada orang dewasa maupun anak-anak. Dewasa ini faktor dari latar belakang keluarga, ekonomi, budaya yang ada dalam keluarga, media serta lingkungan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kenyataan yang terjadi, tuntutan zaman saat ini mendorong para orang tua untuk mengikuti perubahan di dalam mendidik dan mengasuh anak.

Orang tua diharapkan menerapkan pola asuh yang mengutamakan dan mengoptimalkan kebutuhan anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya, dan duduk bersama-sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pada saat proses pengasuhan berlangsung dapat memberikan pengalaman kepada anak untuk belajar menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain, anak akan merasa bahwa dirinya berharga, dengan perasaan tersebut rasa percaya diri akan dapat tumbuh di dalam diri anak.

Perkembangan zaman yang terjadi tentunya menuntut orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis. Penerapan pola asuh demokratis menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, mempunyai kontrol diri, dapat menghadapi permasalahan, mempunyai minat akan hal baru, mempunyai hubungan baik, dan kooperatif terhadap orang lain.⁸ Penerapan pola asuh demokratis dalam keluarga sangat penting diterapkan pada masa ini, interaksi antara orang tua dan anak yang terjadi lebih melekatkan hubungan antara satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya penerapan pola asuh demokratis, orang tua dengan aturan yang beralasan atau rasional, dapat mengontrol perilaku anak dengan fleksibel, perlakuan hangat orang tua, dan orang tua mengetahui kebutuhan

⁸Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. (Jakarta:PT. Elex Media Kompetindo Gramedia 2014), h. vii.

anak serta mendengarkan aspirasi anak sehingga kepentingan dan kebutuhan yang ada dalam keluarga dapat terpenuhi dengan baik.

Orang tua terkadang merasa sudah menerapkan pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anak mereka, sesuai dengan pemahaman masing-masing orang tua. Dengan berbagai macam hal dan alasan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam pengasuhan di dalam keluarga. Orang tua cenderung mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalih untuk kesejahteraan anak, sehingga terkadang peran mereka sebagai orangtua yaitu “mendidik dan mengasuh anak” terabaikan, dengan demikian kebutuhan anak yang berupa kebutuhan psikologis dan yang lainnya yang seharusnya menentukan perkembangan anak ke arah kedewasaan yang mantap dan menyeluruh tidak dapat terpenuhi dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua berperan penting terhadap perkembangan kepribadian, peningkatan kepercayaan diri anak. Anak perlu memiliki rasa percaya diri agar anak cakap dan terampil dalam menyelesaikan berbagai hambatan yang akan dialaminya nanti. Percaya diri merupakan bagian dari tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan sejak dini. Hubungan penerapan pola asuh demokratis terhadap mengembangkan rasa percaya diri pada anak, memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya, maka dengan pemikiran di atas perlu dilakukan suatu penelitian mengenai hubungan pola asuh demokratis dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di RW 06 Rawamangun. Melalui penelitian ini, Peneliti

bermaksud mengungkapkan apakah pola asuh demokratis memiliki hubungan terhadap pengembangan kepercayaan diri anak di RW 06 Rawamangun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui yaitu sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan diri anak perlu dikembangkan pada anak usia dini?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi percaya diri anak usia dini?
3. Apakah terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak di RW 06 Rawamangun?

C. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan terfokus kajian utama penelitian ini dibatasi pada permasalahan kepercayaan diri AUD (Anak Usia Dini) berdasarkan pola asuh orang tua demokratis di RW 06 Rawamangun. Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk perlakuan orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak sejak di lahirkan sampai tumbuh menjadi besar, yang dilihat dari bentuk bentuk perlakuan serta gaya mengasuh orang tua melalui angket yang di berikan. Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk respon yang ditunjukkan anak terhadap beberapa

situasi yang dihadapkan padanya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Dengan pedoman instrumen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri AUD berdasarkan pola asuh orang tua demokratis di RW 06 Rawamangun?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak terutama anak dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk mengembangkan pengetahuan terkait dengan tipe pola asuh demokratis yang digunakan oleh orang tua terhadap kepercayaan diri anak.
 - b. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri berdasarkan tipe pola asuh orang tua demokratis khususnya anak-anak RW 06 Rawamangun
 - c. Sebagai sumber informasi bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RW 06 Rawamangun

Sebagai sumber informasi bagi RW bahwa kepercayaan diri yang dimiliki anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pola asuh orangtuanya.

b. Bagi orang tua

Agar orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya serta sebagai bahan masukan untuk memberikan informasi tentang bentuk pola asuh mana yang baik untuk dikelola untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri anaknya;

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memperkaya pengetahuan peneliti mengenai kepercayaan diri pada anak yang dilihat dari tipe pola asuh orang tua demokratis

BAB II
KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakekat Rasa Percaya Diri

a. Pengertian Rasa Percaya Diri

Setiap individu dalam berbagai rentang usia, memiliki rasa percaya diri di dalam dirinya. Perbedaan tingkat kepercayaan diri itu terletak pada perkembangannya. Bagi anak, rasa percaya diri merupakan hal yang penting untuk dikembangkan, dengan memiliki rasa percaya diri, anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakannya, dengan memiliki rasa percaya diri, anak dapat hidup secara nyaman baik secara pribadi maupun di sekitar lingkungan sosial.

Percaya diri merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap individu, dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Seymour “*confidence is all about having a strong belief or giving the perception of believing in your ability to be- or something. it is a certain level of self assurance or trust in the abilities of other to be able to do something as well.*”

¹ kepercayaan diri terkait dengan keyakinan kuat atau keyakinan dalam memberikan persepsi seseorang berkenaan dengan kemampuannya dalam menjadi atau melakukan sesuatu.

Menurut Angelis, *Most of us think that having confidence means believing in our ability to do certain things well.*² Percaya diri adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang bahwa seseorang tersebut yakin pada dirinya sendiri akan bakat, kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau keinginan untuk mencapai sesuatu.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki penilaian positif dan yakin terhadap dirinya sendiri. Orang dengan kepercayaan diri yang baik akan aktif dalam bertindak, dimana mereka telah mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya, dengan adanya pemikiran positif, seseorang tidak memiliki rasa khawatir akan hal yang tidak dapat dilakukan.

Dari beberapa pendapat di atas, percaya diri merupakan sikap positif yang membantu seseorang berfikir positif akan kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi persoalan dan yakin akan mencapai keberhasilan. Dengan kepercayaan yang ada pada diri seseorang tersebut akan memberikan keyakinan akan mampu melakukan hal yang ingin dilakukan.

¹ P. Seymour. *How to be confident*. 2013 <http://books.google.co.id/JNxAgAAQBAJxdq=ho-to-be-confiden&hl=id&sa=X&ved=oahL>. di akses pada minggu 26 mei 2016 jam: 22.00 wib

² Barbara De Angelis, *Confidence finding it and living it* (Carson, Calif:HAY HOUSE 2005) h. 5.

Perry berpendapat bahwa Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang seseorang lakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bisa dilakukan.³ Orang yang memiliki percaya diri yang baik akan melakukan hal yang sesuai dengan keinginannya. Risman dalam Chaerani menyatakan percaya diri adalah sebuah sikap diri yang merasa pantas, nyaman dan memiliki keyakinan yang kuat tentang diri sendiri dari penilaian orang lain.⁴ Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa percaya diri adalah sebuah sikap positif yang ada pada diri seseorang yang merasa pantas mendapatkan, karena memiliki kemampuan dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas dapat diartikan bahwa Percaya diri merupakan kesadaran dan pemikiran positif seorang individu bahwa individu tersebut memiliki keyakinan dan tekad untuk melakukan apapun yang harus dikerjakan, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Tekad untuk melakukan sesuatu tersebut diikuti dengan rasa keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta mendapatkan pengakuan dari orang lain yang ada di sekitarnya.

Dowling berpendapat bahwa *confidence is a catalyst supporting early personal growth. The young child develops confidence through becoming aware of herself as a separate and worthwhile person, as well as having*

³ Martin Perry, *Confidence Booster* (London: Hamly Octopus, 2003) h. 10

⁴ Nina Chaerani, *Biarkan Anak Bicara*, (Jakarta: Republika, 2003),h. 151.

realistic view of what she can achieve. ⁵ Pengertian di atas diartikan bahwa kepercayaan diri adalah sarana atau pendukung pertumbuhan pribadi awal.

Seorang anak mengembangkan rasa percaya diri dengan menyadari akan dirinya sendiri, serta memiliki pandangan yang realistis akan kemampuan yang ada pada dirinya. Kemudian Menurut Healy, *with trust” or “with faith” or “ with belief” is developed over time but hinges upon the ability to experience self-trust.* ⁶ (Percaya diri sebagai kepercayaan, iman atau keyakinan. Seorang anak yang percaya diri menampilkan keyakinan dan kemampuannya. dari waktu ke waktu). Seorang anak dengan keyakinan yang ada pada dirinya, memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan hal yang diinginkannya.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa dengan memiliki percaya diri seseorang menyadari dan memahami tentang keunikan, dan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Dengan kesadaran yang dimiliki, seseorang dapat mengembangkan keyakinan dan kemampuannya dirinya sepanjang waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas percaya diri adalah Iman, keyakinan dan kepercayaan, seseorang akan kemampuan dirinya. Dengan keyakinan tersebut seseorang akan menjadikan keyakinannya sebagai modal

⁵ Marian Dowling, *young Children’s Personal, Social, and Emotional Development* (London : SAGE 2014), h. 26.

⁶ Maureen D Healy, <https://www.psychologytoday.com/blog/creative-development/200903/confidence-in-children> di akses pada **senin 16-5-2016 jam 24.00**

untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus menerus, dari hari ke hari.

Kepercayaan diri yang dimiliki anak dengan rentang usia dua tahun sampai dengan enam tahun banyak anak-anak pelajari dengan berbagai kegiatan yang sangat diperlukan oleh anak salah satunya yang penting adalah bermain, yang tentunya memerlukan dukungan dari orang tua maupun orang dewasa. Anak dengan rentang usia ini memulai dengan usaha yang dilakukan untuk mencari identitas dirinya, anak cenderung merasa dapat melakukan segala hal. Anak-anak akan belajar lebih banyak dengan mencoba untuk melakukannya meskipun berantakan dan membutuhkan waktu yang lama dan terkadang tanpa memikirkan bahaya yang ada. Anak-anak dengan rasa percaya diri tidak takut dengan pengalaman baru anak mau belajar untuk melakukannya.

Anak-anak membutuhkan kesabaran dan keyakinan dapat melakukan banyak hal. Anak-anak membutuhkan waktu dan ruang untuk mencoba hal baru dan anak dapat belajar dari kesalahan mereka. Orang tua memberikan bantuan, jika mereka membutuhkannya. Orang tua menunjukkan perasaan bangga dengan apa yang dilakukan anak dengan keberhasilan pada anak.

Kepercayaan diri anak dapat dialami atau dipupuk didalam setiap aspek perkembangannya, hal ini dapat dipelajari oleh anak-anak ketika anak bermain. Bermain merupakan kebutuhan anak, karena dengan bermain anak menemukan hal baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktekkan

kehidupan sehari-hari sebagai langkah untuk membangun keterampilannya dan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten (Catron dan Allen dalam Nurani).⁷ Dengan keterlibatan anak dalam bermain akan memberikan pengalaman langsung kepada anak, sehingga anak akan mendapatkan berbagai pembelajaran di dalam kegiatan atau aktivitas dalam permainan. Menurut (Catron dan Allen dalam Nurani) menyatakan bahwa:

Melalui bermain anak dapat mengembangkan emosinya, dengan anak belajar menerima, berekspresi, dan mengatasi masalah dengan cara yang positif, bermain juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dirinya sendiri yang dapat memberikan kesadaran pada diri sendiri dan untuk mengembangkan pola perilaku yang memuaskan dalam hidup. memahami kemampuannya sendiri sehingga dapat memberikan kepercayaan diri pada anak.⁸

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa anak-anak dapat belajar untuk mengembangkan perasaannya, dimana ketika proses bermain terjadi anak dapat belajar untuk melakukan, anak belajar menerima aturan maupun cara permainan, anak dapat menunjukkan kemampuannya, serta dalam bermain anak akan belajar untuk mengatasi masalah yang ditemui, dengan hal ini anak akan lebih memahami dirinya, sehingga anak memiliki kesadaran akan kemampuannya, yang dapat memberikan keyakinan pada anak sehingga kepercayaan diri anak terbangun.

⁷ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta; PT. Indeks 2009). h.62

⁸ Ibid., h.63

Melatih anak usia dini untuk dapat mengembangkan kepercayaan diri, bukanlah perkara yang mudah. Orang tua perlu memberikan rasa percaya akan kemampuan anak, sehingga anak merasakan bahwa anak diperhitungkan dan dipercaya, orang tua dapat memberikan kepercayaan kepada anak dengan memberikan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan sederhana yang memiliki kesesuaian dengan usia anak tersebut. Menurut Capehart kegiatan sederhana yang dapat diberikan kepada anak dengan rentang usia dini antara lain: merapikan tempat tidur, belajar berpakaian sendiri, menyisir rambut sendiri, sikat gigi sendiri, melipat pakaian sederhana, meletakkan pakaian ditempat yang tepat, merapikan mainan sendiri, mengatur meja atau tikar ditempat yang ditunjukkan, memilih pakaian sendiri.⁹

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa kepercayaan diri anak dapat anak peroleh dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan keseharian yang anak alami, dimana anak diberikan tanggung jawab sederhana dari mereka kecil, sehingga anak dapat belajar untuk lebih peduli, mandiri dan belajar untuk bertanggung jawab sehingga anak belajar untuk berani melakukan dan mencoba sesuatu.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diartikan bahwa Membiarkan dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyelesaikan

⁹ Jodi Capehart, *Cherishing et Challenging Yuor Children*, (Jakarta:Metanoia Publishing, 2012), h. 178-179.

permasalahan atau pekerjaan-pekerjaan mereka sendiri akan membangun kepercayaan diri anak, orang tua sifatnya hanya membantu ketika diperlukan.

Anak dengan kepercayaan diri yang dimilikinya, anak dapat menjadi seorang pemimpin nantinya. Untuk itu anak perlu di bangun kepercayaan dirinya, dengan memberikan lingkungan yang nyaman, merasa bahagia, dan percaya pada lingkungannya tempat tumbuh dan berkembang, akan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, hal ini berguna untuk merangsang kemampuan verbalnya, orang tua dapat memberikan tantangan kepada anak dan kesempatan untuk menentukan pilihannya sendiri. Orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk bergaul atau bersosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga anak memahami dan belajar tentang tingkah laku yang disenangi maupun yang tidak disenangi. Tanggung jawab juga perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Hal tersebut salah satu cara yang dapat membantu anak untuk membangun kepercayaan dirinya, yang tentunya anak dapat menjadi seseorang yang dapat diandalkan, bahkan menjadi pemimpin yang sukses dimasa yang akan datang.

Surya berpendapat bahwa, percaya diri juga dapat diartikan sebagai cara pandang atau gambaran pemikiran dan perasaan yakin, kesanggupan maupun keberanian seseorang terhadap segenap aspek kemampuan yang

dimiliki.¹⁰ Aspek kemampuan tersebut antara lain meliputi aspek kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik, dan penampilan diri. Kemampuan intelektual yang dimaksud adalah pengetahuan dan pengalaman yang di miliki anak.

Berdasarkan pendapat di atas percaya diri merupakan penilaian seseorang yang memiliki keyakinan bahwa seseorang tersebut mampu melakukan suatu hal dengan aspek-aspek kemampuan yang dimiliki. Seseorang yang percaya diri dapat mengembangkan penilaian terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Melalui sikap dan tindakan yang dilakukan oleh anak, orang dewasa dapat mengamati rasa percaya diri yang dimiliki anak tersebut. Pearce mengungkapkan tanda-tanda yang dapat menolong kita untuk mengenali adanya kemungkinan anak kurang percaya diri dengan beberapa hal yaitu:

Menghindari tugas-tugas yang dirasa sulit, ragu-ragu sebelum melakukan tugas yang agak sulit, sering meminta penegasan, mengharapkan kegagalan, meminta tolong, berfikir negative, pesimis, pendiam, menarik diri, mengulangi pertanyaan dengan jawaban yang sudah jelas, berlaku sombong dan terlalu percaya diri.¹¹

Berdasarkan tanda yang diberikan Pearce di atas memperlihatkan keraguan anak di dalam melakukan tindakan dan mengambil keputusan.

¹⁰ Hendra Surya, *Membuat Anak Cerdas dan Unggul*, (Jakarta; PT Elex Media Komputindo, 2010). h. 258.

¹¹ Dr. John Pearce, *mengatasi kecemasan & ketakutan Anak-Kiat Membantu Anak Melawan Ketakutaan dan Mengembangkan percaya diri*, (Jakarta: Arcan, 2000), I, h. 57

Yang akan menyebabkan anak memiliki pikiran negative tentang dirinya, sehingga dapat membuat anak menarik diri.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, dapat dideskripsikan bahwa percaya diri adalah suatu sikap positif yang ada pada diri seseorang, yang memberikan keyakinan yang kuat kepada seseorang tersebut dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. serta kemampuan untuk memahami diri akan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Kepercayaan diri dapat terlihat dari keyakinan yang kuat dalam diri, keberanian yang dimiliki, tidak gampang menyerah, kemampuan dalam mengekspresikan perasaan, dan menghadapi permasalahan.

b. Pentingnya Kepercayaan Diri Anak

Rasa percaya diri penting ditanamkan kepada seseorang sejak usia dini. Kepercayaan diri yang kuat membuat seorang anak dapat mudah beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut pendapat Woolfson (2005) anak yang percaya diri adalah anak yang selalu tersenyum dan menikmati hidupnya semaksimal mungkin.¹² Pendapat di atas menggambarkan bahwa dengan memiliki rasa percaya diri seorang anak akan dapat merasa bahagia dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi dalam hidupnya.

¹² Richard c. Woolfson, *Mengapa Anakku Begitu*, (Jakarta; PT. Gelora Aksara Pratama, 2005), h.58

Surya menyatakan bahwa kepercayaan diri sebagai sumber energi yang membangkitkan dorongan berprestasi di dalam diri anak.¹³ Pendapat di atas dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat mendukung seseorang tersebut mendapatkan keberhasilan yang dinginkannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dengan memiliki kepercayaan diri dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dengan maksimal. Oleh karena itu perlunya menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan kemampuan anak-anak untuk mempelajari, dan melakukan sesuatu. Dengan keyakinan yang dimiliki, dapat membuat anak berusaha keras dan mencari cara agar mendapatkan keinginan yang diharapkannya terwujud.

Rasa percaya diri yang dimiliki seseorang biasanya akan menunjukkan dampak yang positif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Anak yang percaya diri akan mampu melakukan berbagai hal dengan kemampuan dan keinginannya sendiri, tanpa meminta bantuan dari orang lain. Iswidharmanjaya & Svastiningrum mengungkapkan bahwa percaya diri merupakan proses untuk menjadikan anak mandiri.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri, memiliki keyakinan akan kemampuan yang ada

¹³ Hendra Surya, op.cit., h.15.

¹⁴Derry Iswidharmanjaya & B Sekarjati Svastiningrum, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), h.21

pada dirinya sehingga anak dapat melakukan hal yang diinginkan. Oleh karena itu dengan kepercayaan diri yang dimiliki, oleh anak dapat mendukung kemandiriannya.

Anak yang percaya diri pasti memiliki rasa syukur terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya biasanya memiliki pribadi yang hangat dan menyenangkan. Dengan demikian anak yang memiliki rasa percaya diri, tidak akan pernah melihat kekurangan yang dimiliki, sebaliknya dia akan menerimanya dan berusaha melengkapinya dengan kelebihan yang dimiliki. Selanjutnya anak akan memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri yang berpengaruh juga dengan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat dideskripsikan bahwa rasa percaya diri memiliki peranan penting terhadap seseorang. Percaya diri memberikan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mencapai sebuah keberhasilan, percaya diri yang baik akan menghasilkan individu yang berpikiran positif dalam menghadapi segala tantangan. Percaya diri akan memudahkan seorang individu memasuki lingkungan masyarakat. Rasa percaya diri membuat seseorang dapat menikmati apa yang ada pada dirinya sehingga individu yang percaya diri akan terbentuk menjadi individu yang lebih bahagia dan memperoleh kesuksesan dalam kehidupannya.

c. Faktor Pendukung Kepercayaan Diri Anak

Percaya diri pada setiap individu seseorang tentulah berbeda. Kepercayaan diri tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, beberapa faktor pendukung kepercayaan diri. Secara garis besar ada tiga faktor pendukung antara lain faktor dari dalam diri individu, faktor yang berasal dari luar individu dan faktot-faktor umum.¹⁵

Kepercayaan diri pada anak. Faktor yang berasal dari dalam diri merupakan faktor alamiah yang mengacu pada diri anak sendiri. Sedangkan faktor dari luar mengacu pada kepada hal-hal di luar diri anak seperti ekonomi, lingkungan, budaya, dan lainnya. Faktor yang berasal dari dalam diri dapat diartikan bahwa kepercayaan diri timbul secara alamia atau natural. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh orang tua dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang sangat mendasar dalam pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri anak. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu, orang tua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut.

Anak akan merasakan bahwa dirinya berharga dan bernilai di mata orang tuanya, meskipun anak melakukan suatu kesalahan, dan anak akan

¹⁵ Desmita., *Psikologi Perkembangan Pesertadidik Panduan bagi Orang TUA dan Guru dalam memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA* (Bandung: Rosda, 2009), h. 27

melihat dirinya tetap dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai tidak dilihat dari prestasi yang diperoleh anak, atau perbuatan baiknya, tetapi karena keterlibatan anak tersebut. Selanjutnya diikemudian hari anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap dirinya, seperti orang tuanya yang meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.

Faktor pendukung percaya diri anak menurut Surya terdiri dari atas aspek psikologis dan aspek keterampilan teknis. Aspek psikologis yang mempengaruhi dan membentuk percaya diri, dari gabungan unsur karakteristik citra fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi, dan emosional dan aspek keterampilan teknis, berupa kemampuan menyusun kerangka berpikir dan keterampilan, berfokus, terarah, dan terukur secara bertahap untuk melakukan proses kegiatan atau perbuatan.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dideskripsikan secara garis besar ada tiga faktor pendukung antara lain faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor yang berasal dari luar individu dan faktor-faktor umum. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh orang tua dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang sangat mendasar dalam pembentukan kepribadian dan rasa percaya diri anak. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri, yaitu : Aspek psikologis yang meliputi pengendalian diri, suasana hati, citra fisik, citra sosial (penilaian dan penerimaan lingkungan), Aspek teknis

¹⁶ Hendra Surya, Op.cit., h.266-269.

yang meliputi keterampilan mengarahkan pikiran, keterampilan melakukan sesuatu sesuai dengan cara yang benar, dan keterampilan berpikir kreatif.

d. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri Anak

Rasa percaya diri yang tumbuh dalam diri seorang anak, tidak dapat diperoleh dengan cara yang instan, melainkan diperlukan proses yang diperlukan di dalam membangun kepercayaan diri tersebut melalui proses yang berlangsung sejak usia dini. Menurut Santrock dalam Desmita, rasa percaya dan rasa tidak percaya bukan hanya muncul dan sesudah itu selesai selama tahun-tahun pertama kehidupan bayi saja, melainkan akan kembali muncul pada tahap perkembangan berikutnya.¹⁷

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa proses pembentukan percaya diri akan terus berlangsung dalam tahap-tahap perkembangan seseorang. Menurut Olivia & Ariani bahwa rasa percaya diri yang ada dalam diri anak tidak hanya sebagai anugerah bakat alamiah saja. Namun dapat distimulasi oleh lingkungan, terutama keluarga yaitu orang tua.¹⁸ Hal Senada diungkapkan oleh Sriwijono rasa percaya diri tidak tumbuh begitu saja pada diri seseorang, rasa percaya diri harus dibangun dengan upaya terus-menerus.¹⁹ Di dalam proses membentuk kepercayaan diri perlu di berikan

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 125

¹⁸ Femi Olivia, Lita Ariani, *Inner Healing @ School* (Jakarta: PT Gramedia, 2010) h. 21.

¹⁹ Alexander Sriwijono, Becky Tumewu dan Erwin Parengkuan, *Talking Points for Parents* (Jakarta: PT GramediaPustaka Utama2010), h. 33.

stimulasi yang secara terus menerus di lakukan sejak usia dini yang terus dilakukan dengan berkesinambungan.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa percaya diri pada anak-anak berasal dari dukungan positif pada orang dewasa. Percaya Diri merupakan hal penting untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu anak-anak butuh dukungan positif dari orang tua dan orang dewasa. Kepercayaan diri pada anak harus dipupuk sejak usia dini. Orang tua berperan penting di dalam proses pembentukan kepercayaan diri anak.

Menurut Susana, lingkungan tempat anak pertama kali berinteraksi adalah keluarga, terutama orang tua atau pengganti orang tua.²⁰ Pendapat di atas dijelaskan bahwa orang tua sebagai tempat anak berinteraksi dan kebutuhan-kebutuhan anak dapat terpenuhi oleh orang tua. Interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anak yang dilakukan dengan terus-menerus akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Hal senada dengan pendapat Healy yang menyatakan bahwa orang tua berperan besar dalam dunia anak-anak. Anak-anak secara alami melihat ke orang tua mereka untuk bimbingan, dan belajar bagaimana berperilaku percaya diri.²¹

²⁰ Tjipto Susana et dkk, *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*, (Yokyakarta; Kanisius 2006), h.26.

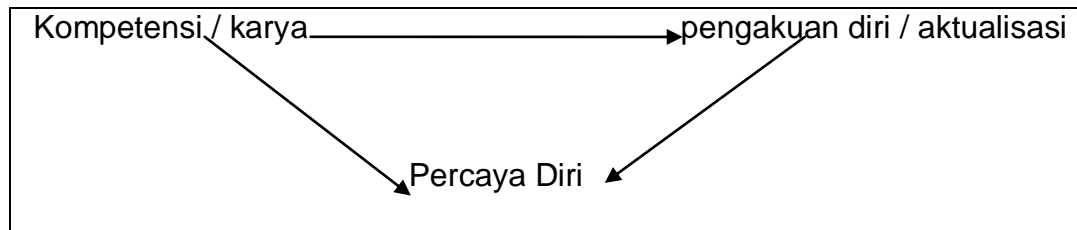
²¹ Maureen D Healy, <https://www.psychologytoday.com/blog/creative-development/200903/confidence-in-children> di akses pada **senin 16-5-2016 jam 24.00**

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa orang tua sebagai model yang secara alamiah yang akan dilihat dan ditiru oleh anak. Tindakan yang dilakukan oleh orang tua diserap oleh anak untuk mempelajari bagaimana anak-anak berperilaku dan memiliki kepercayaan diri di dalam dirinya,

Proses pembentukan percaya diri dapat digambarkan dalam daur lingkaran percaya diri yang saling mempengaruhi satu sama lain antara kompetensi/ karya, pengakuan/aktualisasi dan percaya diri.²² Hal tersebut dapat diartikan bahwa percaya diri tumbuh diawali dengan adanya sebuah kompetensi tertentu, sesuai tahap perkembangan anak atau bisa dengan sebuah hasil karya. Proses aktualisasi diri dapat disalurkan. Pengakuan itu bisa berupa hasil nilai yang bagus di dalam belajar atau dalam bentuk pujian yang guru berikan. Setelah pengakuan telah diperoleh oleh anak. Hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Semakin tinggi rasa percaya diri, dapat mendorong anak mempertinggi kualitas kompetensinya. Peningkatan kualitas kompetensi ini dapat meningkatkan pengakuan yang datang dari masyarakat, dengan cara inilah lingkaran percaya diri saling mempengaruhi. Berikut ini gambaran daur lingkaran percaya diri menurut Istadi.²³

²² Irawati Istadi, op.cit.,h. 137

²³ Ibid.,h.138



Gambar . 2.1 Daur Lingkaran Percaya Diri

Setiap orang tua harus menyadari bahwa membangun kepercayaan diri pada anak merupakan tugas orang tua. Hal ini tidak bisa hanya menyerahkan kepada guru. Peranan orang tua sangat penting untuk hal ini, selain itu guru sebagai seorang pendidik memiliki peranan penting dalam membangun dan membentuk rasa percaya diri anak. Tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, guru memberikan bimbingan dan pengajaran serta menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmani kepada siswa. Beberapa cara menurut Clark yang dapat dilakukan membangun kepercayaan diri anak, yaitu:

Dengan berbicara untuk hal yang mendukung, memberi dorongan melalui tindakan, meluangkan waktu sejenak untuk kebersamaan, mengusahakan untuk selalu dekat walaupun terpisah, ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan seni, berikan tantangan dan keberanian, serta menciptakan dan menikmati peristiwa-peristiwa istimewa.²⁴

Berdasarkan uraian di atas. Dapat dijelaskan dalam membangun kepercayaan diri dapat memberikan stimulasi yang tepat dengan memberikan

²⁴ Silvana Clark, *Langkah-langkah Membangun Kepercayaan Diri Anak* (Jakarta: Gramedia, 2003) h. 29.

motivasi yang bertujuan untuk memperkuat akan kemampuan anak, memberikan kesempatan atau peluang, menciptakan suasana yang menyenangkan dan yang terpenting adalah kasih sayang kepada anak. Di dalam proses pembentukan rasa percaya diri. Keterlibatan orang tua mempunyai peranan penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, yang dapat dilakukan para orang tua untuk mendukung dan membangkitkan rasa percaya diri anak. Dengan memberikan dan mengajarkan bagaimana anak berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Hal-hal tersebut memungkinkan anak dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya.

2. Hakekat Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Di dalam lingkungan keluarga seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting, sebagai bekal persediaan hidup di masyarakat. Dewantara berpendapat, keluarga adalah suatu tempat yang sabaik-baiknya untuk melakukan pendidikan sosial.²⁵ Keluarga adalah tempat pendidikan yang paling pertama dan utama, untuk memberikan pengajaran kepada individu dalam membentuk karakternya, di dalam lingkungan keluarga seorang anak akan mempelajari dasar dasar perilaku yang penting, sebagai

²⁵ Ki.Hajar, Dewantara. *Bagian pertama: Pendidikan* (Yogyakarta Majelis Luhur Taman Siswa, 2014),h 374.

bekal persediaan hidup dimasyarakat. Karakter dipelajari oleh anak dengan melihat model dalam anggota keluarga terutama orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diartikan untuk membentuk, anak yang berkarakter. Tentunya dimulai dari anggota keluarga terutama orang tua. Karakter dipelajari oleh anak dengan melihat model dalam anggota keluarga terutama orang tua.

Mengasuh dan mendidik anak merupakan bagian dari peran orang tua, pendekatan yang dilakukan orang tua hendaknya menciptakan kondisi yang hangat dan memberikan bimbingan yang memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk pembentukan karakter yang baik, perlunya pendampingan orang tua yang disebut pola asuh.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik anak, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya).²⁶ Menurut (Thoha dalam Tridhonanto) pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat di tempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan rasa tanggung jawab kepada anak.²⁷ Menurut Vaknin mengutarakan bahwa pola asuh sebagai: *parenting is interaction between*

²⁶ Al. Tridhonanto, op.cit., h. 4.

²⁷ Ibid.,h.4.

*parent's and children during their care.*²⁸ (Mengasuh adalah interaksi antar orang tua dan anak sewaktu mereka diasuh).

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa pola asuh adalah cara atau gaya yang diterapkan oleh orang tua di dalam berinteraksi selama proses pengasuhan (merawat, mendidik, membimbing) berlangsung dengan konsisten dan penuh tanggung jawab, yang merupakan tugas yang harus dilakukan orang tua, sehingga proses pengasuhan terarah dengan baik.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, pola asuh adalah cara atau gaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai wujud tanggung jawab di dalam melaksanakan pengasuhan, dengan menjaga, merawat, mendidik, membimbing, mengarahkan, dengan melakukan interaksi dengan anak. Selama berlangsungnya proses pengasuhan tersebut.

Selanjutnya pandangan Hurlock konsep orang tua yang baik adalah

(1). Melakukan berbagai hak untuk anak, 2) anak dapat bergantung kepada orang tuanya, 3) bersikap luwes, 4) adil dan disiplin, 5) menghargai individualitas anak, 6) menciptakan suasana hangat, bukan suasana penuh ketakutan, 7) memberi contoh yang baik, 8) menjadi kawan yang baik dan menemani anak dalam kegiatan, 9) menunjukkan kasih sayang, 10) menaruh simpati bila anak sedih atau mengalami kesulitan, 11) mendorong anak untuk membawa kawannya ke rumah. 12) berusaha membuat suasana rumah bahagia, 13) memberikan kemandirian yang sesuai dengan usia anak, dan 14) tidak mengharapkan prestasi yang tidak masuk akal.²⁹

²⁸ Ibid.,h.4

²⁹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2 Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga,2000),h.219.

Setiap orang tua diharapkan dapat memahami anak dengan baik dan mengenali sikap serta bakat yang unik yang ada pada anak, mengembangkan serta membina keperibadian anak tanpa memaksanya menjadi orang lain. Selama Proses interaksi berlangsung dengan anak, sikap dan tutur kata yang mengasahi dan memberikan motivasi supaya anak mencapai keberhasilan untuk membentuk karakter yang baik. Sikap orang tua yang memberikan ancaman atau tekanan, menghakimi dapat menghambat interaksi anak, ketika anak berhadapan dengan lingkungan sosialnya.

Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Oleh sebab itu sangat penting bagi orang tua untuk mengenali bagaimana kepribadian anak, karena pada dasarnya setiap anak unik dan membutuhkan pendekatan yang berbeda.

Pandangan Hurlock dalam Al Tridhonanto, bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya.³⁰ Pendapat di atas dapat diartikan bahwa sebagai orang tua berperan memberikan contoh yang baik, kepada anak dalam berbagai hal, anak akan mengikuti dan meniru apa yang mereka lihat di sekitarnya terlebih orang tua yang merupakan orang-orang yang dekat dengan anak.

Berdasarkan pernyataan di atas sikap dan cara orang tua dalam memberikan pengasuhan diharapkan dapat memberikan contoh yang baik

³⁰ Al. Tridhonanto, op.cit.,h.3.

untuk anak, sehingga anak merasa bahwa figur yang dikagumi anak adalah orang tua yang dapat memberikan pengalaman awal yang nantinya akan ditiru ketika anak berada di luar lingkungan rumah.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua biasanya berdasar kepada pengalaman orang tua itu sendiri. Menurut Stewart dan Koch dalam Tridhonanto berpendapat, terdiri dari tiga kecenderungan dari pola asuh orang tua yaitu: Pola asuh Otoriter (*Authoritarian parenting*), pola asuh Permisif (*Permissive parenting*), pola asuh Demokratis (*Authoritative parenting*)³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara yang diterapkan oleh orang tua dalam memberikan pengasuhan, dengan interaksi orang tua dan anak secara keseluruhan (memelihara, menjaga, membimbing, membina, melindungi). Orang tua memberikan kasih sayang, perhatian, penghargaan dan pengetahuan akan nilai-nilai yang menurut orang tua tepat untuk mendorong, mengarahkan anak untuk mengubah tingkah laku, mengarahkan anak agar dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, agar anak memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, bersahabat, memiliki keinginan untuk meraih kesuksesan dan memberi contoh berinteraksi untuk kelangsungan kehidupannya mengikuti aturan yang ditetapkan dan disepakati.

³¹ Al. Tridhonanto, op.cit., h. 12.

Peran orang tua dalam pengasuhan sangat penting dalam menanamkan dasar kepribadian yang turut serta menentukan gambaran kepribadian seseorang setelah beranjak dewasanya kelak. Setiap orang tua memiliki cara dan pola pengasuhannya tersendiri dalam membimbing dan mengasuh anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran bagaimana sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, selama dalam proses kegiatan pengasuhan, membimbing, mendidik. Setiap orang tua menerapkan pola pengasuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan penerapan pola asuh yang berbeda-beda tentunya akan mempengaruhi kepercayaan diri anak. Secara umum pola asuh orang tua kepada anak dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis dan secara khusus tipe pola asuh demokratis akan di bahas lebih dalam, Setiap orang tua menerapkan pola pengasuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan penerapan pola asuh yang berbeda-beda tentunya akan mempengaruhi kepercayaan diri anak. Secara umum pola asuh orang tua kepada anak dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis dan secara khusus tipe pola asuh demokratis akan di bahas lebih dalam

b. Pola Asuh Demokratis

Menurut Baumrind dalam Papalia pola asuh demokratis adalah menghargai individualitas anak tetapi juga menekankan batasan sosial.³² Hal senada diungkapkan oleh Stewart dan Koch dalam Tridhonanto mengatakan pengasuhan dengan pola demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.³³

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa pola asuh demokratis adalah pengasuhan yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatan kepada anak bersifat hangat. Adanya sikap orang tua yang hangat dan bersifat membesarkan hati anak, dengan menjalin komunikasi dengan dua arah yang bebas membuat anak semakin sadar dan bertanggung jawab secara sosial.

Orang tua dengan gaya demokratis dapat menanamkan perilaku sosial sebagai bekal anak untuk berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Orang tua mampu menciptakan suasana yang hangat dalam keluarga dan dapat

³² Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman, *Human Development*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 395

³³ Al. Tridhonanto, *op.cit.*, h. 16

mendengarkan pendapat anak sehingga anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara. (Baumrind dalam Crandell) menyatakan "*the authoritative parenting style provides firm direction for a child's overall activities but gives the child considerable freedom within reasonable limits.*" (gaya pola asuh authoritative memberikan arahan yang tegas untuk keseluruhan aktivitas anak. Tetapi memberikan kebebasan serta memberikan alasan).³⁴ Pendapat ini dapat diartikan bahwa orang tua senantiasa mengontrol perilaku dan aktivitas anak dengan fleksibel, dan orang tua memberikan alasan untuk hal-hal yang kurang berkenan pada anak.

Berk mengatakan bahwa pola pengasuhan demokratis adalah gaya pemeliharaan yang paling sukses melibatkan penerimaan dan keterlibatan yang tinggi, beradaptasi dengan teknik kontrol dan memberikan otonomi yang tepat.³⁵ Orang tua yang hangat menunjukkan kasih sayang yang mendalam dan memperhatikan kepentingan anak, dan orang tua, bekerjasama, menumbuhkan saling mempercayai dan memberikan kesempatan anak untuk bertanggung jawab dengan ide dan perilaku yang ditunjukkan oleh anak.

Berdasarkan pendapat di atas Pola asuh demokratis. Pola ini dicirikan dengan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti mereka saling melengkapi. Orang tua sedikit demi sedikit melatih anak untuk memiliki sikap bertanggung jawab, sehingga anak dapat mengarahkan

³⁴ Thomas Crandell, Corinne Crandell dan James .W.V. Zanden, *Human Development, tenth edition* (New York: The McGRAW-Hill Companies, 2012), 250.

³⁵ Laura. E. Berk, op.cit., h. 564.

perilakunya untuk mencapai kedewasaan. Ketika mereka bertindak selalu memberikan alasan kepada anak, mendorong untuk saling membantu dan bertindak secara objektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian. Kepemimpinan orang tua yang demokratis memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan dan perilaku anak. Dengan suasana keluarga yang demokratis, anak akan mempunyai kepercayaan dalam memecahkan persoalan-persoalan. Anak dengan pengasuhan demokratis akan mengembangkan rasa percaya diri, kontrol emosi yang baik, memperluas wawasan dan kematangan pribadinya.³⁶ Pendapat ini dapat diartikan bahwa, dengan pengembangan percaya diri anak dapat menyesuaikan dirinya, anak berinteraksi dengan orang lain, dimana dengan berinteraksi anak memahami diri dan lingkungan, memahami hak-hak orang lain, mampu bertanggung jawab pada pilihannya sendiri, serta anak dapat peka akan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya.

Pola asuh demokratis merupakan tata cara pengasuhan orang tua kepada anak-anak dicirikan dengan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti mereka saling melengkapi. Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui

³⁶ Euis Sunarti, *Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2004), h. 118.

kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatan kepada anak bersifat hangat. Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan di dalam mengenalkan dan menerapkan pola pengasuhan demokrasi dalam keluarga dapat dilihat diantaranya dari

a) Pola demokrasi dalam keluarga

Pada zaman ini penting sekali bagi keluarga memiliki sikap yang dapat berempati, pengertian, mendukung dan melakukan komunikasi dengan dua arah. Orang tua di dalam menerapkan pola demokrasi dalam keluarga diperlukan adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga terlebih dahulu. Pola demokrasi dapat diterapkan dalam keluarga terutama di dalam mengambil keputusan bersama, melaksanakan pola asuh, dan komunikasi antara anak dan orang tua.

Menurut Tridhonanto wujud demokrasi dalam keluarga dapat dilihat di antaranya dari : tidak adanya diskriminasi dimana dalam keluarga demokrasi tidak ada menbeda-bedakan antara satu dengan yang lain, anggota keluarga bebas menentukan keinginannya, keluarga demokratis memberikan kebebasan kepada anggota untuk menentukan sikap dan pilihan, dalam keluarga demokratis tidak ada kekerasan, dalam proses pendidikan dan membina anggota keluarga tidak memberlakukan tindakan kekerasan.³⁷ Pendapat di atas dapat diartikan bahwa dalam penerapan demokrasi dalam

³⁷ Tridhonanto, op.cit, h.38-39

keluarga sangat penting adanya komunikasi yang sehat yang terjalin dalam keluarga dan saling menghargai hak dan kewajiban setiap anggota keluarga.

b) Penerapan pola asuh demokrasi

Dalam upaya menanamkan kebiasaan demokrasi kepada anak dapat dilakukan dengan memberikan pengertian dan perhatian melalui sikap dan tindakan yang diberikan orang tua. Menurut Sunarti Anak yang diasuh dengan gaya demokratis akan mengembangkan rasa percaya diri, kontrol emosi yang baik, selalu ingin tahu mengenai hal-hal yang dapat memperluas wawasannya dan kematangan pribadinya.³⁸ Pernyataan ini dapat diartikan dengan menerapkan pola asuh demokratis didalam proses pengasuhan akan memberikan dampak yang positif terhadap diri anak. Berikut adalah cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis menurut Tridhonanto antara lain:

- 1) Bersikap luwes saat dibutuhkan, 2) jadilah teladan yang baik, 3) memberikan konsekuensi yang jelas atas pelanggaran peraturan yang di sepakati, 4) membina percakapan yang ringan dengan anak setiap hari, 5) menentukan standar perilaku yang jelas yang dapat di terapkan oleh anak, 6) mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, 7) menghargai keunikan anak.³⁹

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa di dalam penerapan pola asuh demokratis orang tua merupakan sebagai panutan yang dapat diandalkan dan tempat anak untuk mendapatkan jati dirinya.

³⁸ Euis Sunarti, op.cit, h.118

³⁹ Tridhonanto, op.cit, h 42-43

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa pola asuh demokratis adalah penerapan pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan penuh perhatian dan adanya saling pengertian, toleransi, antara satu sama lain di dalam proses pengasuhan berlangsung dimana dalam proses pelaksanaannya orang tua lebih fleksibel dan realistis dalam melakukan pengasuhan dan interaksi yang harmonis, dengan adanya toleransi, kebersamaan, kehangatan. Orang tua dalam penerapan pola demokrasi memberikan teladan sikap dan perhatian kepada anak, memberikan penghargaan dan konsikuenis dengan seimbang, serta mendidik dan mengarahkan anak dengan baik.

c) Aspek Pendukung Pola Asuh Demokrasi

Sikap demokrasi orang tua dalam membina hubungan dengan anak merupakan sikap yang ideal, untuk keberhasilan orang tua dalam pelaksanaan pengasuhan demokrasi. Menurut Tridhonanto pelaksanaan pengasuhan dibutuhkan tiga aspek pendukung sebagai berikut

1). Kedisiplinan.

Disiplin sangat perlu ditanamkan kepada anak. Dalam proses penanaman kedisiplinan orang tua sebagai model, harus membina hubungan baik dengan anak, agar kedisiplinan yang di ajarkan dapat diterima dan dilaksanakan. Menurut Tridhonanto cara terbaik untuk membantu anak belajar disiplin diri, dengan membiarkan anak

bertanggung jawab disetiap bidang dalam hidupnya.⁴⁰ Dapat diartikan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab, maka anak akan belajar menghargai dan menjaga suatu hal yang telah dipilihnya.

Anak yang dididik dengan disiplin demokratis tumbuh menjadi anak yang mampu mendengarkan orang lain, mampu menyatakan pendapatnya, mandiri, berani ,dapat menyesuaikan diri, percaya diri, bersikap positif, aktif, terbuka dan sopan.⁴¹ Hal ini dapat diartikan dengan penerapan disiplin demokratis kepada anak, anak akan memiliki sikap toleran dan dapat menghargai hal yang ada pada dirinya maupun yang ada pada orang lain.

2). Kebersamaan

Orang tua memberikan penjelasan kepada anak bahwa kerjasama merupakan hal penting di dalam keluarga. Setiap anggota keluarga harus saling bekerja sama. Tridhonanto berpendapat bahwa Tanpa kerja samadan tanpa rasa kebersamaan keseimbangan hidup terasa punah.⁴² Pendapat ini dapat di artikan bahwa di dalam kehidupan setiap orang tidak dapat hidup sendiri, karena setiap orang membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan kehidupan.

⁴⁰ Tridhonanto, lot.cit, h. 48

⁴¹ Ibung , *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*.(Jakarta: PT Elex Media Kompotindo Gramedia), h. 110

⁴²Tridhonanto, op.cit., h. 46

3). Kegotong royongan

Hidup dengan gotong royong perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, agar anak terlatih untuk bersikap hidup dalam gotong royong, anak memahami dengan gotong royong untuk permasalahan atau beban berat akan terasa ringan untuk di hadapi, sehingga anak tidak cepat merasa tidak memiliki harapan dan putus asa dalam menjalani kehidupannya kelak.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, PAUD, TK, dan SD.⁴³ Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan unik, baik secara fisik, maupun psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak ini merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang hidupnya sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan dasar keperibadian yang akan membentuk pengalaman anak selanjutnya.

Kepercayaan diri merupakan bagian dari aspek perkembangan anak dalam hal emosi. sesuai dengan Permendikbud no 137. Tentang standar

⁴³ Jaipaul L. Roopnarine, James E. Johnson, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.

nasional pendidikan anak usia dini. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek perkembangan emosi memiliki karakteristik sebagai berikut antara lain: (a). Kesadaran diri terdiri atas kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri, dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. (b). Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya, dan (c). Prilaku prososial mencakup kemampuan bermain, dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi hal, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.⁴⁴

Karakteristik di atas merupakan tingkat perkembangan yang dicapai, merupakan aktualisasi potensi aspek perkembangan emosi yang diharapkan dapat dicapai pada tahap perkembangannya. Untuk itu melalui bimbingan dan stimulasi baik pola asuh orang tua dan guru dalam terbentuknya emosi dan sikap perilaku anak sangat dibutuhkan khususnya dalam pembentukan kepercayaan diri anak, sehingga anak tidak akan mengalami hambatan dan kegagalan untuk perkembangan selanjutnya dan sebaliknya stimulasi perlu diberikan dengan kesesuaian dan ketepatan agar perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal.

⁴⁴ *Permendiknas no 137 tahun Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : DEPDIKNAS, 2014) h. 6

Percaya diri merupakan salah satu pangkal dari sikap dan perilaku anak, apabila anak tidak mempunyai rasa percaya diri, anak akan merasa malu kapan dan dimana saja anak tampil, anak tidak berani bergaul, anak tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain. Anak akan tumbuh dengan baik, ketika semua kebutuhan anak merasa terpenuhi, karena anak merasa penting dan berarti. Ketika anak merasa aman berkompetensi dan mampu, ketika didengarkan sebagai sumber yang berhubungan dengan diri anak sendiri, anak akan bisa mengembangkan bakat, maka anak akan tumbuh besar dengan perasaan penuh percaya diri. Dan berlaku sebaliknya jika kebutuhan dasar anak tidak terpenuhi, anak akan merasa diabaikan, tersisih, tidak mendapatkan perhatian, yang mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri anak, disebabkan oleh anak itu sendiri.

Kemajuan zaman terus menerus terjadi, dan turut serta memaksa anak anak ikut serta mengikuti keadaan dan tuntutan yang sangat memerlukan rasa percaya diri dalam menghadapi tuntutan kehidupan. Agar rasa percaya diri anak tumbuh sebaiknya orang tua, guru dan lingkungan harus lebih memperhatikan dan membuat anak jangan meletakkan harapan yang terlalu tinggi, jika tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pola asuh orang tua yaitu penelitian yang dilakukan oleh I Made Lestiawati tentang penelitian Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemampuan Social Anak Usia 6-7 Tahun. Di SD Negeri Menteng 02 pagi Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, kemampuan sosial anak lebih tinggi dengan pola asuh orang tua demokratis. Hal ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} 94,8 > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $=0,05$ sebesar dengan $dk=44$ sebesar 1,68, yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dengan pola asuh orang tua yang kedemokratisan maka kemampuan sosial anak lebih tinggi di bandingkan dengan pola asuh orang tua keotoriteran.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Arianti tentang penelitian Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Anak Sakinah Bekasi. Disimpulkan bahwa kelompok pola asuh orang tua cenderung otoriter dengan kelompok orang tua cenderung permisif dengan hasil 6,382, pola asuh orang tua yang cenderung otoriter dan pola asuh orang tua yang cenderung demokrasi $=20,700$, dan pola asuh orang tua yang cenderung permisif dan pola asuh orang tua yang cenderung demokratis = 13,909 (taraf signifikan $\alpha=0,05$).

Dari hasil tersebut $t_{hitung} > t_{table}$, maka hipotesis diterima. Hipotesis alternative (H_1) pertama diterima dengan menyatakan kelompok perilaku agresif anak 5-6 tahun dengan pola asuh orang tua cenderung otoriter lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok perilaku agresif anak 5-6 tahun dengan pola asuh orang tua dengan cenderung permisif. Kemudian hipotesis alternative (H_1) kedua diterima dengan menyatakan kelompok perilaku agresif anak 5-6 tahun dengan pola asuh orang tua yang cenderung otoriter lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok perilaku agresif anak 5-6 tahun dengan pola asuh orang tua cenderung demokrasi. Hipotesis alternative (H_1) ketiga diterima dengan menyatakan kelompok perilaku agresif anak 5-6 tahun dengan pola asuh orang tua cenderung permisif lebih tinggi dibandingkan kelompok perilaku agresif 5-6 tahun dengan pola asuh orang tua cenderung demokratis. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis alternative yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sundari tentang Pengaruh Pola Asuh Permisif Ibu Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun. Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} (-1,6806) < t_{table} (2,048)$ maka H_0 yang menyatakan kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan pola asuh permisif ibu bekerja tinggi, dibandingkan kemandirian anak-anak usia 5-6 tahun dengan pola asuh ibu bekerja rendah di tolak, dan H_1 yang

menyatakan kemandirian anak-anak usia 5-6 tahun dengan pola asuh permisif ibu bekerja tinggi lebih rendah, dibandingkan kemandirian anak-anak usia 5-6 tahun dengan pola asuh ibu bekerja rendah diterima dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pola asuh permisif ibu bekerja terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Wilayah Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur.

Berdasarkan Hasil temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun lebih rendah dengan pola asuh permisif ibu bekerja tinggi, dibandingkan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan pola asuh ibu bekerja rendah. Pada setiap aspek kemandirian terlihat perbedaan antara kemandirian anak-anak usia 5-6 tahun dengan pola asuh permisif ibu bekerja tinggi dengan kemandirian anak-anak usia 5-6 tahun dengan pola asuh permisif ibu bekerja rendah.

C. Kerangka Berpikir

Setiap orang akan menemukan persoalan dan hambatan di dalam kehidupannya. Oleh karena itu hal tersebut harus diatasi, baik yang berhubungan dengan pendidikan dan belajar dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah.

Keluarga menjadi tempat yang utama di dalam melaksanakan proses interaksi yang berlangsung secara efektif dan berkualitas. Anak dapat

berkembang dengan tidak wajar apabila tidak adanya interaksi dalam keluarga. Anak akan cenderung takut untuk bertindak, tidak berani untuk berinisiatif atau mengambil keputusan dan tidak mampu menunjukkan kapasitas kemampuan kongnisinya dengan baik. Hal ini menyebabkan anak tidak percaya diri dalam menghadapi hal-hal baru bagi dirinya.

Anak usia prasekolah, masalah yang dihadapi merupakan masalah yang sederhana yang berkaitan dengan pengalaman anak sehari-hari, bagaimana cara anak memenuhi rasa ingin tahunya, menerapkan pengetahuan yang dimilikinya pada suatu situasi tertentu secara sederhana, ataupun di dalam bersosialisasi dengan orang lain atau lingkungannya. Anak yang memiliki kepercayaan diri, maka akan memudahkan untuk mengatasi masalah yang lebih sulit pada tahap selanjutnya. Masalah yang dihadapi anak masih bersifat sederhana. Maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan penerapan langkah-langkah secara fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat usia anak.

Pada anak usia prasekolah tahap mencari alternatif pemecahan adalah yang paling sesuai untuk dilakukannya. keluarga dapat membantu memilih dan menentukan penyelesaian/ pemecahan masalah yang paling cocok dengan masalah yang sedang dialami anak. Kepercayaan diri pada anak tidak hanya berwujud jawaban dari pertanyaan atau respon atas intruksi, tapi juga terlihat dalam sikap dan perilaku anak tersebut di sekolah.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kepercayaan diri melalui interaksi dengan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang kepada anak baik dalam proses interaksi yang dilakukan langsung maupun tidak langsung, memberikan bimbingan, latihan, dan menjadi teladan pada anak mengenai berbagai sikap yang harus dimilikinya. Dalam berinteraksi dengan keluarga, anak diajak berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai hal-hal yang belum dan ingin yang diketahuinya. Anak dirangsang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalamannya, yang terkadang memunculkan masalah baginya kemudian anak dibimbing untuk mencari penyelesaian terhadap masalah tersebut.

Kepercayaan diri anak sangat dibutuhkan dimana anak harus percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru maupun orang dewasa. Penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak-anak sangat erat kaitannya dengan pengembangan kepercayaan diri anak. Pengasuhan yang diterapkan orang tua tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, tetapi perlu perhatian khusus dalam pengembangan kepercayaan diri anak. Perbedaan jenis pola asuh yang diterapkan dalam keluarga turut serta mempengaruhi kepercayaan diri anak. Pola pengasuhan yang baik sangat dibutuhkan untuk pembentukan pribadi anak dan watak serta kepercayaan diri yang akan dibawanya sampai masa dewasanya kelak.

Orang tua sebagai tempat pertama dan utama dimana anak lahir, dibesarkan dan berkembang pada dasarnya memegang berbagai fungsi. Selama masa bayi dan kanak-kanak fungsi-fungsi dan tanggung jawab orang tua adalah mengasuh, melindungi, dan sosialisasi yang kemudian berangsur-angsur fungsi tersebut berubah/ bergeser mengikuti penambahan usia. Penerapan Pola asuh demokratis merupakan salah satu pola pengasuhan yang lebih fleksibel di terapkan di saat ini. Dimana ciri dari pola apengasuhan demokratis adalah orang tua yang hangat, menunjukkan kasih sayang yang mendalam dan memperhatikan kepentingan anak, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut serta berpendapat, melakukan diskusi bersama, belajar untuk bertanggung jawab, akibatnya anak mandiri, memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas, tidak putus asa, tidak takut berbuat salah, terbuka dengan orang lain dan mudah diterima oleh temannya. Pola pengasuhan yang tepat akan sangat membantu mengembangkan kepercayaan diri anak melalui berinteraksi dengan lingkungan sosial. Orang tua berperan penting dalam pengasuhan anak agar dapat menanamkan nilai-nilai sosial yang nantinya dapat diterapkan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan dapat memperlihatkan Kepercayaan diri anak.

Berdasarkan pemikiran di atas dengan penerapan pola asuh demokratis tersebut maka diduga akan berdampak pada kepercayaan diri anak akan lebih memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri, anak memiliki

keberanian, tidak gampang menyerah, dapat mengekspresikan diri, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan diskripsi teoritis dan krangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “diduga terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri AUD dengan penerapan pola asuh demokratis di RW 06 Rawamangun.” Berdasarkan hipotesis tersebut peneliti memiliki asumsi bahwa adanya hubungan yang positif antara kepercayaan diri anak dengan penerapan pola asuh demokratis di RW 06 Rawamangun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepercayaan diri anak berdasarkan pola asuh demokratis di RW 06 Rawamangun Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan secara faktual kepercayaan diri anak di RW 06 Rawamangun.
- b. Mendeskripsikan secara faktual pola asuh demokratis di RW 06 Rawamangun.
- c. Menganalisis dan menelaah besaran signifikansi hubungan kepercayaan diri anak berdasarkan pola asuh orang tua demokratis di RW 06 Rawamangun.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RW 06 Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2016.

Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		8-9	10	11	12	1	2
1	Menyusun proposal penelitian	√					
2	Seminar usulan penelitian		√				
3	Melaksanakan pra penelitian			√			
4	Melaksanakan penelitian dan olah data				√	√	
5	Sidang skripsi						√

C. Metode Penelitian

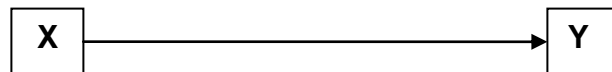
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptip dengan teknik korelasi. Penelitian korelasi penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel. Dua atau lebih variabel yang diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi diantara

mereka tanpa mencoba untuk mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel tersebut.

Korelasi tidak hanya melihat arah hubungan yang terjadi antar variabel melainkan kedua variabel tersebut memiliki kaitan yang erat. Dengan demikian, peneliti ingin melihat hubungan yang terjadi antara pola asuh demokratis dan kepercayaan diri anak.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu Pola Asuh Demokratis (X) dan Kepercayaan Diri Anak (Y). Kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dalam korelasi masalah hubungan antara variabel seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X = Pola asuh orang tua demokratis

Y = Kepercayaan diri anak

Berdasarkan desain di atas maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini melihat seberapa besar hubungan pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri anak, di RW 06 Rawamangun.

E. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan populasi untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi umum dan populasi target, populasi umum adalah populasi yang masih lingkup penelitian tetapi tidak dijadikan target berlakunya generalisasi hasil penelitian. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini dengan rentang usia 2 sampai 6 tahun di RW 06 Rawamangun dengan jumlah 100 anak.

Setelah menentukan populasi maka langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah menentukan sampel. Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya berfokus pada yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013) h.117

² Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012) h.89-90

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.131

dikemukakan oleh Arikunto, yaitu apabila subjek penelitiannya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, sesuai dengan kemampuan penelitian.⁴ Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dimana tiap anggota berada dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kepercayaan diri anak, dan data pola asuh demokratis. Data dari semua variabel baik kepercayaan diri dan pola asuh, masing-masing diperoleh dengan mengembangkan instrumen.

Orang tua dari 100 anak yang ditentukan sebagai sampel penelitian akan diukur tingkat penerapan pola asuh demokratis yang diterapkan pada anak. Penentuan penerapan pola asuh demokratis atau variabel bebas sebagai sampel akan didapat melalui skor yang diperoleh oleh orang tua dalam pengisian angket yang telah disiapkan peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data harus memperhatikan beberapa hal yakni sebagai berikut:

⁴ Ibid, h. 134

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian korelasi tentunya memiliki variabel penelitian yang harus dijabarkan. Variabel merupakan suatu sifat atau nilai dari nilai orang, objek atau kejadian yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Variabel yang akan diteliti dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (x) adalah pola asuh orang tua demokratis sedangkan variabel terikat (y) adalah kepercayaan diri anak.

a) Instrumen Kepercayaan Diri

1) Defenisi Konseptual

Percaya diri adalah suatu sikap positif yang ada pada diri seseorang, yang memberikan keyakinan yang kuat kepada seseorang tersebut dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. serta kemampuan untuk memahami diri akan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Kepercayaan diri dapat terlihat dari keyakinan yang kuat dalam diri, keberanian yang dimiliki, tidak gampang menyerah, kemampuan dalam mengekspresikan perasaan, dan menghadapi permasalahan.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002) h.2

2) Defenisi Operasional

Kepercayaan diri adalah skor total suatu sikap positif yang ada pada diri seseorang, yang memberikan keyakinan yang kuat kepada seseorang tersebut dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. serta kemampuan untuk memahami diri akan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Kepercayaan diri dapat terlihat dari keyakinan yang kuat dalam diri, keberanian yang dimiliki, tidak gampang menyerah, kemampuan dalam mengekspresikan perasaan, dan menghadapi permasalahan.

3) Instrumen Penelitian

Perolehan dan pengumpulan data dalam penelitian tentang, kepercayaan diri anak berdasarkan pola asuh orang tua demokratis. Metode yang digunakan adalah instrument berbentuk observasi. Observasi merupakan pengamatan atau cara mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa observasi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi sistematis. Menurut Arikunto, observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan dengan

⁶ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 220

menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁷ Tahap-tahap penyusunan pada instrumen observasi tentang kepercayaan diri yaitu dengan mengacu pada kisi-kisi instrument yang disusun berdasarkan definisi operasional dengan memperhatikan aspek-aspek dalam beberapa teori tentang kepercayaan diri. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel kepercayaan diri anak di RW 06 Rawamangun.

Untuk memperoleh data tentang kepercayaan diri disusun format observasi. Format observasi diisi dengan memberikan tanda *checklist* pada setiap indikator yang terlihat pada responden yang telah disediakan alternative dari butir pernyataan dan pengamat (*observer*) dapat memilih jawaban yang sesuai pengamatannya. Berikut ini di kemukakan tabel kisi-kisi instrument format observasi kepercayaan diri anak.

⁷ Suharsimi Arikunto, op.cit., h.157

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Anak

No	Aspek yang diamati	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Yakin Pada Diri Sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat menyelesaikan tugas sendiri ▪ Memahami akan kebutuhannya sendiri ▪ Tidak bergantung pada orang lain ▪ Memiliki pendapat sendiri ▪ Tidak mudah dipengaruhi orang lain 	1 2 3 4 5	5
2	Berani	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyampaikan atau mengutarakan pendapat ▪ Mencoba sesuatu ▪ Memperlihatkan kemampuan ▪ Meminta maaf akan kesalahannya 	6 7 8 9	4
3	Pantang menyerah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mau Menghadapi suatu tantangan ▪ Mau mencoba kembali ketika belum berhasil ▪ Tidak gampang mengeluh 	10 11 12	3
4	Mampu mengekspresikan diri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan emosi yang wajar dalam berbagai keadaan ▪ Ikut ambil bagian di setiap kesempatan 	13 14	2
5	Mampu Menghadapi masalah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat menunjukkan tanggung jawab ▪ Menunggu giliran bersama dengan teman ▪ Kembali bangkit saat mengalami kegagalan 	15 16 17	3
		Jumlah Pernyataan		17

Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala Likert, yang disederhanakan. Skala Likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸ Dengan demikian Pilihan jawaban yang diberikan hanya 4 kategori yakni: selalu, sering , kadang kadang, tidak pernah. Skor yang diberikan berkisar 1-4 adapun pemberian skornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Kemunculan Percaya Diri

No	Pilihan jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang - kadang	2
4	Tidak pernah	1

Penilaian yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yaitu:

Tabel 3.4 Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan

No	Pilihan jawaban	Skor
1	Selalu	Skor 4 apabila sikap yang diamati muncul sebanyak 3 kali
2	Sering	Skor 3 apabila sikap yang diamati muncul sebanyak 2 kali
3	Kadang-kadang	Skor 2 apabila sikap yang diamati muncul sebanyak 1 kali
4	Tidak pernah	Skor 1 apabila sikap yang diamati tidak muncul

Skor total yang diperoleh dari data kepercayaan diri anak akan dijadikan indikator kepercayaan diri anak.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bndung; Alfabeta, 2007), h. 121.

4) Uji Coba Instrumen

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur itu valid atau reliabel. Alat ukur yang digunakan sebagai pedoman penilaian lembar pengamatan kepercayaan diri anak. Dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya, oleh sebab itu sebelum digunakan perlu dilakukan. Uji coba instrumen kepercayaan diri dilakukan di RW 06 Rawamangun Jakarta Timur. Uji coba terhadap 30 anak yang memiliki status sosial yang sama pada tempat sampel penelitian diambil.

a) Uji validitas

Penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan dengan teknik penyebaran kuesioner, yaitu dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden. Selanjutnya responden memberikan tanggapan atas pernyataan yang diberikan. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana jawabannya sudah tersedia. Pengisian kuesioner ini diharapkan dapat selesai dalam waktu tidak lebih 45 menit. Sebelum suatu kuesioner yang merupakan instrumen dalam penelitian digunakan secara luas terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap 30 responden untuk mengukur reliabilitas dan validitas dari alat ukur tersebut.

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrument. Menurut Arikunto, penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa sebelum instrumen digunakan maka perlu diketahui terlebih dahulu tingkat kevalidannya, dengan diujikan kepada sampel yang sejenis dengan sampel penelitian.

Pengujian validitas yang dilakukan terhadap angket, yakni memilih item-item instrument penelitian kepercayaan diri dilakukan dengan menganalisis butir instrument dan instrument ini dinilai berdasarkan indikator dari variabel penelitian. Kemudian dikonsultasikan kepada para ahli yang berwenang di dalamnya termasuk dosen pembimbing skripsi. Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah rumus *pearson* yaitu korelasi *Product Moment*.¹⁰

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum Y \sum X}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Banyaknya responden

X = Jumlah seluruh skor item

Y = Jumlah Seluruh skor total

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 168

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010) h.206

$\sum X$	= Jumlah seluruh sebaran x
$\sum Y$	= Jumlah seluruh sebaran y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara skor x dan y
$\sum X^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran x
$\sum Y^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran y

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$ untuk ($N = 30$, pada taraf signifikan $0,05$) orang, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 17 butir pernyataan, tidak ada butir yang drop, sehingga seluruh butir valid, dapat digunakan untuk kuesioner final.

b) Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas berhubungan dengan hasil pengukuran. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.¹¹ Hasil pengukuran melalui tingkat reliabilitas sebuah instrumen maka akan diperoleh suatu instrument yang baik, dan mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengukur reliabilitas kepercayaan

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

¹¹ Suharsimi Arikunto, op.cit., h. 168

diri anak maka menggunakan rumus *alpha croanbach*, yaitu sebagai berikut : ¹²

Tabel 3.5 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	17

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

AlfaCronbach digunakan sebagai penguji reliabilitas hasil pengukuran. Hasil perhitungan dengan bantuan spss di dapatkan nilai reliabiliti sebagai berikut

Berdaskan hasil perhitungan didapatkan r_{11} sebesar 0.965 terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* seluruh variabel berkisar antara 0 sampai 1 dan lebih cenderung mendekati angka 1, dengan demikian keseluruhan item dalam instrumen pengukuran dapat kategorikan *sangat reliabel*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 17 butir pernyataan ini yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel kepercayaan diri anak (Y)

¹² -ibid., h. 239

b) Instrumen Tipe Pola Asuh

1) Defenisi Konseptual

Pola asuh orang tua demokratis adalah penerapan pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan penuh perhatian dan adanya saling pengertian, toleransi, antara satu sama lain di dalam proses pengasuhan berlangsung dimana dalam proses pelaksanaannya orang tua lebih fleksibel dan realistis dalam melakukan pengasuhan dan interaksi yang harmonis, dengan adanya toleransi, kebersamaan, kehangatan. Orang tua dalam penerapan pola demokrasi memberikan teladan sikap dan perhatian kepada anak, memberikan penghargaan dan konsikuenis dengan seimbang, serta mendidik dan mengarahkan anak dengan baik.

2) Definisi Operasional

Pola asuh orang tua demokratis adalah skor total penerapan pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan penuh perhatian dan adanya saling pengertian, toleransi, antara satu sama lain di dalam proses pengasuhan berlangsung dimana dalam proses pelaksanaannya orang tua lebih fleksibel dan realistis dalam melakukan pengasuhan dan interaksi yang harmonis, dengan adanya toleransi, kebersamaan, kehangatan. Orang tua dalam penerapan pola demokrasi memberikan

teladan sikap dan perhatian kepada anak, memberikan penghargaan dan konsikuenis dengan seimbang, serta mendidik dan mengarahkan anak dengan baik.

3). Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai pola asuh orang tua adalah berupa kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui.¹³ Jenis instrument yang digunakan adalah pilihan, pernyataan tentang tipe pola pengasuhan di lapangan.

Instrumen yang dimaksud adalah untuk mengungkapkan data (x) pola asuh orang tua dengan menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang terkait dengan variabel tersebut. Instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti sendiri melalui langkah-langkah yang sistematis sesuai kaidah pembuatan instrumen penelitian. Instrumen mengacu pada kisi-kisi yang disusun berdasarkan defenisi operasional dengan indikator, karakteristik, atau dimensi-dimensi yang terkandung dalam teori-teori yang berisi pernyataan-pernyataan tentang pola asuh orang tua. Data yang diperlukan untuk analisi data dalam penelitian ini

¹³Suharsimi Arikunto, op.cit ., h. 151

diambil dari kuisioner. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan kepercayaan diri dan pola asuh di cek tingkat validitas dan ketetapan (reliabilitas), agar instrument dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Demokratis

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Sikap Dan Perhatian	Menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak	4,5,7,19,34,36, 39, 41, 43, 45	10
		Mendengarkan sungguh sungguh pembicaraan anak	1, 3, 17	3
		Menjawab dan menanggapi pertanyaan dan pembicaraan anak dengan baik dan bijak	12, 18, 40	3
2	Penghargaan	Memberikan pujian ketika anak melakukan hal baik	8	1
		Menghargai pendapat yang disampaikan anak	15 25, 30, 38, 44	5
		Memahami kebutuhan anak dalam hal pertumbuhan dan perkembangannya	2, 10, 14, 16, 26, 28, 32, 35, 37	9
		Musyawarah dalam mengambil keputusan	20, 21, 23, 24, 27	5
3	Mendidik dan mengarahkan	Memperbaiki, menasehati, mengarahkan anak dalam bersikap	9, 11, 29, 31, 42	5
		Memberikan contoh menjadi model yang baik	6, 13, 22, 33	4
		Jumlah Pernyataan		45

Kisi-kisi instrument pola asuh dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala Likert. yang disederhanakan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁴ Dengan demikian Pilihan jawaban yang diberikan hanya 4 kategori yakni: selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Adapun bobot dari setiap jawaban untuk pernyataan positif adalah selalu = 4, sering =3, kadang-kadang =2, dan tidak pernah =1. Untuk pernyataan negative selalu =1, sering =2, kadang-kadang =3, dan tidak pernah =4. alasan digunakan skala 4 untuk alternative jawaban dikarenakan apabila digunakn skala 5 alternatif jawaban, maka akan terjadi kemungkinan besar responden lebih banyak / cenderung memilih alternative jawaban yang tengah. Oleh karena itu untuk menghindari kemungkinan itu terjadi, maka digunakanlah skala 4 alternatif jawaban saja. Skor total yang diperoleh dari data tentang pola asuh akan dijadikan indikator kecenderungan pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bndung; Alfabeta, 2007), h. 121.

4). Uji Coba Instrumen

a). Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur atau mengungkap data dari variabel yang diambil secara tepat.¹⁵ Hal ini berarti hasil penelitian dengan menggunakan instrumen tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan ketepatannya. Untuk mendapat validitas instrument, maka instrument yang akan digunakan dibuat berdasarkan indikator dari variabel penelitian. Kegiatan pengujian instrument pola asuh orang tua di uji coba kepada 30 orang di luar sampel. Salah satu ketentuan yang harus dipenuhi dalam mengadakan penelitian, dimana data-datanya diambil berdasarkan instrumen, melalui penyebaran kuisisioner terhadap responden, maka instrumen harus dilihat kevalidan dan reliabilitasnya.

Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas variabel butir adalah menggunakan rumus korelasi produk momen.¹⁶ sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum Y \sum X}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
 N = Banyaknya responden

¹⁵ibid, h. 168

¹⁶ibid, h. 206.

$$\begin{aligned}
X &= \text{Jumlah seluruh skor item} \\
Y &= \text{Jumlah Seluruh skor total} \\
\sum X &= \text{Jumlah seluruh sebaran x} \\
\sum Y &= \text{Jumlah seluruh sebaran y} \\
\sum XY &= \text{Jumlah perkalian antara skor x dan y} \\
\sum X^2 &= \text{Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran x} \\
\sum Y^2 &= \text{Jumlah skor yang dikuadratkan dengan sebaran y}
\end{aligned}$$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$ untuk ($N = 30$, pada taraf signifikan $0,05$) orang, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 45 butir pernyataan, tidak ada butir yang drop, sehingga seluruh butir valid, dapat digunakan untuk kuesioner final.

b). Perhitungan Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas berhubungan dengan hasil pengukuran reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan, sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁷ Melalui tingkat perhitungan tingkat reliabilitas sebuah instrument maka akan diperoleh suatu instrument yang baik, dan mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk mendapatkan alat ukur

¹⁷ Ibid.168

dapat dipercaya atau menyatakan ketetapan digunakan rumus Alfa Cronbach.¹⁸

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

AlfaCronbach digunakan sebagai penguji reliabilitas hasil pengukuran. Hasil perhitungan dengan bantuan spss didapatkan nilai reliabiliti sebagai berikut

Tabel 3.7 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.988	45

Berdaskan hasil perhitungan didapatkan r_{11} sebesar 0.988 terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* seluruh variabel berkisar antara 0 sampai 1 dan lebih cenderung mendekati angka 1, dengan demikian keseluruhan item dalam instrumen pengukuran dapat kategorikan *sangat reliabel*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 45 butir pernyataan ini yang

¹⁸ Sugiyono, op. cit h. 365

akan digunakan sebagai instrument final, untuk mengukur variabel pola asuh demokratis (X)

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dan menguji hipotesis. Data tersebut dianalisis secara bertahap melalui tiga hal sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya. Statistik deskriptif dilakukan dengan mengolah data awal untuk mencari rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum dan minimum, yang dijelaskan dalam deskripsi data.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi. Statistik inferensial terdiri dari beberapa tahap proses pengujian diantaranya sebagai berikut:

a) Uji Persyaratan Analisis Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel.

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05 kriteria pengambilan Keputusan yaitu Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika Signifikan > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Hasil output SPSS pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

H. Pengujian Hipotesis

1). Uji Regresi Linearitas sederhana

uji linieritas regresi Y atas X menggunakan regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil. Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum Y)(\sum X)^2}{N(\sum X)^2 - (\sum Y)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X)^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan:

Y = Kepercayaan diri anak

X = Pola asuh orang tua

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y

$(\Sigma X)^2$ = jumlah kuadrat skor X

$(\Sigma Y)^2$ = jumlah kuadrat skor Y

Kriteria pengujian sebagai berikut:

2). Uji Koefisien Korelasi

uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Untuk menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas (x) dengan variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien Korelasi

X = skor butir ke-i

Y = skor total

n = jumlah responden

ΣX = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah seluruh skor Y

ΣXY = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$(\Sigma X)^2$ = jumlah kuadrat skor X

$(\Sigma Y)^2$ = jumlah kuadrat skor Y

3). Uji signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui Korelasi hubungan antara variabel pola asuh demokrasi dengan kepercayaan diri anak signifikan atau tidak, maka digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t_h = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau terdapat korelasi positif signifikan antara pola asuh demokrasi dengan kepercayaan diri dan H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tidak terdapat korelasi positif signifikan antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak. Hal ini dilakukan pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$.

4). Perhitungan Koefisien Determinasi

Uji determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan hubungan variabel independen X terhadap variabel dependen (Y).¹⁹ Perhitungan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2$$

¹⁹ Duwi Priyatno, Op.cit., h. 66

Keterangan:

KD

= Koefisien determinasi

r_{xy}

= koefisien korelasi Product Moment

I. Hipotesis Statistik

Secara statistik hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{XY} \leq 0$$

$$H_1: \rho_{XY} > 0$$

Keterangan;

H_0 = hipotesis o

H_1 = hipotesis kerja

ρ_{XY} = hubungan pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang masih berusia belia dengan rentang usia 2 sampai 6 tahun di RW 06 Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam pengumpulan data. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi dan ruang lingkungannya, atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan digunakan angket dalam penelitian ini adalah bermaksud mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh kepercayaan diri anak AUD di RW 06 Rawamangun dengan melihat gambaran pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua.

Pada penelitian di RW 06 Rawamangun Pulo Gadung Jakarta Timur, penulis mengajukan seperangkat kuesioner kepada responden yang berjumlah 100 orang, setelah dikumpulkan seluruh responden bersedia mengisi sehingga kuesioner yang terkumpul sejumlah 100 eksemplar. Kuesioner ini terdiri dari 62 butir pernyataan yang mewakili 2 variabel yang diteliti. Kedua variabel penelitian yang berbentuk kuesioner itu adalah variabel pola asuh orang tua (X) dan variabel kepercayaan diri anak (Y).

Kuesioner variabel pola asuh orang tua terdiri dari 45 butir pernyataan dan variabel kepercayaan diri anak terdiri dari 17 butir pernyataan. Data distribusi jawaban responden menurut variabel Pola asuh orang tua dan Kepercayaan diri anak. Data selain itu, dijelaskan pula mengenai rentangan nilai, nilai rata-rata, median, modus, dan distribusi frekuensi dari data tersebut beserta grafik histogramnya.

1. Deskripsi Data Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepercayaan diri anak dengan rentang usia 2 sampai 6 tahun Diperoleh data dengan nilai maksimum 68 dengan skor rata-rata sebesar 54.78, nilai median 56.00, dan nilai modus 68, varian sebesar 110.053 dan standar deviasi sebesar 10.491.¹ berikut ini data tersebut dideskripsikan melalui tabel:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Hasil Perhitungan kepercayaan diri anak

Deskripsi Data	Nilai
N	100
Nilai Maksimum	68
Nilai Mminimum	32
Means	54,74
Median	56,00
Modus	68
Varian	110,053
Standar Deviasi	10,491

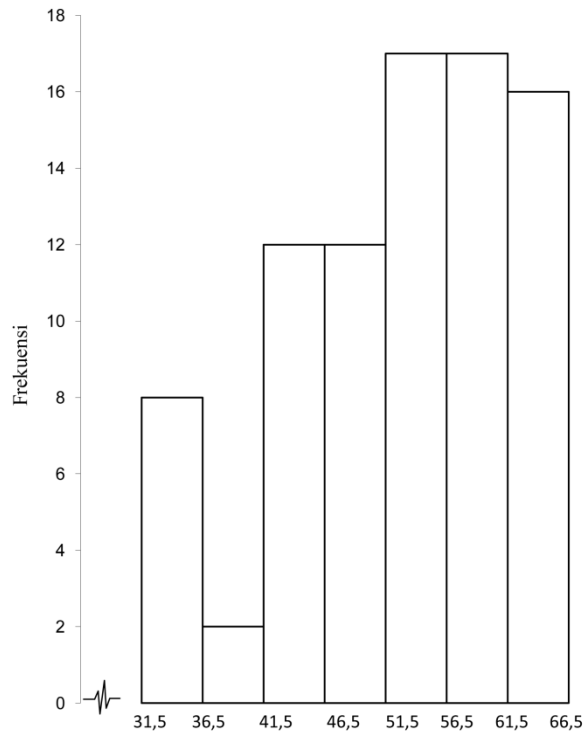
¹ Data terlampir h.

Dari skor minimum dan maksimum tersebut diperoleh rentang skor sebanyak 36. banyaknya interval kelas 8 dan panjang kelas 5 dengan data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kepercayaan diri anak.. Adapun tabel tersebut akan disajikan sabagai berikut ini :

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frek. Absolut	Frek. Relati f
32 –36	31,5	36,5	8	8%
37- 41	36,5	41,5	2	2%
42- 46	41,5	46,5	12	12%
47- 51	46,5	51,5	12	12%
52 –56	51,5	56,5	17	17%
57 –61	56,5	61,5	17	17%
62 -66	61,5	66,5	16	16%
67- 71	66,5	71,5	16	16%
Jumlah			100	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh jumlah responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata sebanyak 34 responden atau sebesar 34% yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 17 responden atau sebesar 17% sedangkan yang memiliki nilai di atas rata-rata terdapat 49 responden atau 49% distribusi frekuensi kepercayaan diri anak pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Gambar 4. 1

Garfik Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram variabel (Y) di atas, dapat dilihat frekuensi kelas tertinggi variabel kepercayaan diri anak yaitu terletak pada interval kelas ke-5 (lima) yaitu pada rentang 52-56 dengan frekuensi relatif sebesar 17 % . frekuensi terendah terletak pada interval kelas ke- 2 (dua) yaitu pada rentang 37- 41 yaitu dengan rentang frekuensi relatif sebesar 2%. Selanjutnya data kepercayaan diri anak berdasarkan rata-rata dimensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Rata-Rata Hitung Skor Dimensi Kepercayaan Diri Anak

Variabel	Kepercayaan diri anak				
	Yakin pada diri sendiri	Berani	Pantang Menyerah	Mampu mengekspresikan diri	Mampu menghadapi masalah
Jumlahsoal	5	4	3	2	3
Skor	1606	1255	982	622	1009
Rata-rata	321.2	313.75	327.33	311	336.33
Presentase	19,95%	19,43%	20,33%	19,32%	20,95%

Berdasarkan rata-rata hitung skor dimensi kepercayaan diri di atas, dapat diketahui kepercayaan diri yang paling tinggi adalah pada dimensi mampu menghadapi masalah yaitu sebesar 20,95%. Sedangkan kepercayaan diri yang paling rendah yaitu dimensi mampu mengekspresikan diri sebesar 19,32%.

2. Deskripsi Data Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh demokratis, dari kemungkinan skor antara sampai dengan didapatkan hasil skor tertinggi sebesar 177, dan terendah 83, dan skor rata-rata ialah 141.92, nilai median

144.00, dan nilai modus 127, nilai varian 635.408, serta standar deviasi.25.207.² Data tersebut dideskripsikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Pola Asuh Demokratis

Deskripsi Data	Nilai
N	100
Nilai Maksimum	177
Nilai Mminimum	83
Means	141.92
Median	144.00
Modus	127
Varians	635.408
Standar Deviasi	25.207

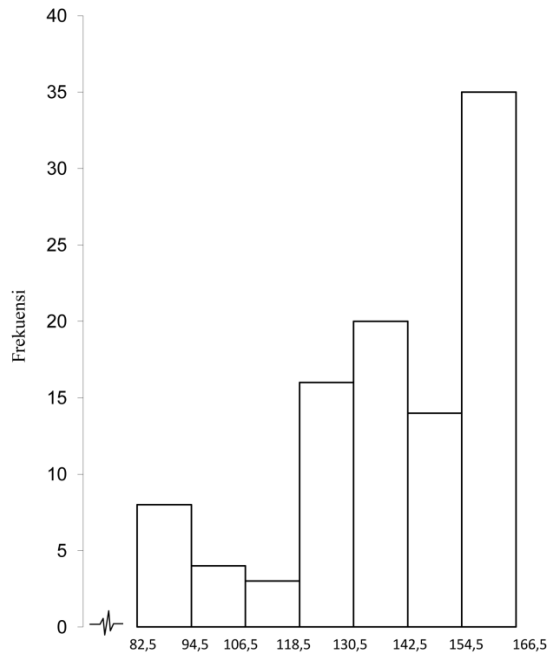
Dari skor minimum dan maksimum tersebut diperoleh rentang skor sebanyak 94.banyaknya interval kelas 8 dan panjang kelas 12 dengan data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua demokratis. Adapun tabel tersebut akan disajikan sabagai berikut ini:

² Dapat dilihat pada lampiran,h...

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frek. Absolut	Frk. Relatif
83 – 94	82,5	94,5	8	8%
95 – 106	94,5	106,5	4	4%
107 – 119	106,5	119,5	3	3%
120 – 132	119,5	132,5	16	16%
133 – 144	132,5	144,5	20	20%
145 – 156	144,5	156,5	14	14%
157 – 177	156,5	177,5	35	35%
178 – 189	177,5	189,5	0	0
Jumlah			100	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh jumlah responden yang memiliki nilai di bawah rata-rata terdapat 31 atau 31% yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 20 responden atau sebesar 20% sedangkan yang memiliki nilai di atas rata-rata terdapat 49 responden atau 49% distribusi frekuensi kepercayaan diri anak pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Gambar 4.2

Garfik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram variabel (x) di atas, dapat dilihat frekuensi kelas tertinggi variabel pola asuh demokratis yaitu terletak pada interval kelas ke-7 (tujuh) yaitu pada rentang 157-177 dengan frekuensi relatif sebesar 35% . frekuensi terendah terletak pada interval kelas ke- 2 (dua) yaitu pada rentang 95-106 yaitu dengan rentang frekuensi relatif sebesar 4%.

Tabel 4 6
Rata –Rata Hitung Skor Sub Indikator Pola Asuh Demokratis

Variabel	Pola asuh demokratis								
	sikap dan perhatian			Penghaegaan				Mendiidik dan mengarahkan	
Indikator	Menyediakan waktu	Mendengarkan sungguh sungguh	Menjawab dan menanggapi.	Memberi pujian	Menghargai pendapat	Memahami kebutuhan anak	Musyawarahh	Menasehati	Menjadi contoh
Sub Indikator									
Jumlah soal	10	3	3	1	5	9	5	5	4
Skor	3031	863	844	313	1681	2947	1628	1641	1231
Rata-rata	303.1	287.6	281.3	313	336.2	327,4	325.6	328.2	307.75
.	10.69 %	10.14%	9,92 %	11.40%	11.85%	11.55%	11.48%	11.66%	10.85%

Berdasarkan rata-rata hitung skor sub pola asuh demokratis di atas, dapat diketahui sub indikator pola asuh demokratis yang paling tinggi adalah pada sub indikator menghargai pendapat yang disampaikan oleh anak.yaitu sebesar 11.85%. Sedangkan sub indikator pola asuh demokratis yang paling rendah yaitu pada sub indikator memberi pujian ketika anak melakukan hal yang baik yaitu sebesar 9,92%

B. Pengujian persyaratan Analisis

a). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai signifikan pada *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05 kriteria pengambilan Keputusan yaitu Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak yang berarti tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika Signifikan > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal. Hasil output SPSS pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test data pola asuh demokratis (x) dan kepercayaan diri anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola asuh orang tua	kepercayaan diri anak
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	141.92	54.74
	Std. Deviation	25.207	10.491
	Absolute Differences		
Most Extreme Differences	Positive	.088	.105
	Negative	.082	.103
		-.088	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.882	1.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.418	.223

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui signifikansi variabel pola asuh demokrasi berdistribusi normal dengan $(0,418) > 0,05$, dan untuk variabel Kepercayaan diri anak berdistribusi normal dengan Signifikansi $(0,223) > 0,05$. Karena semua data mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disampaikan bahwa H_0 diterima.

C. Pengujian Hipotesis

1) Uji Keberartian dan Lineritas Regresi Sederhana

Hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y di tunjukkan oleh persamaan regresi linier $Y = 5.253 + 0.349X$. uji keberartian dan linieritas regresi tersebut dapat dijelaskan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Keberartian dan Lineritas Regresi

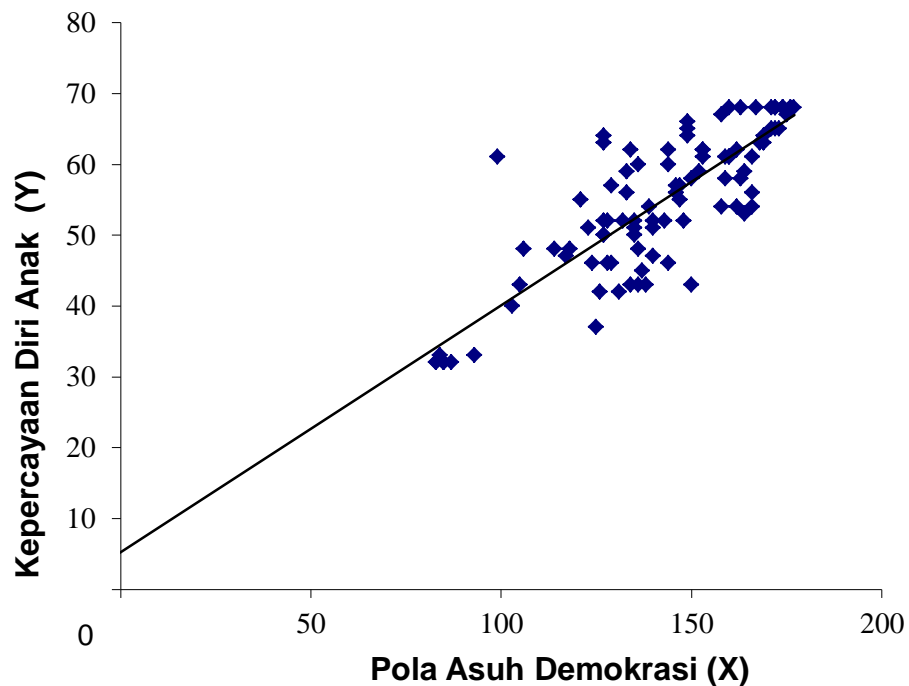
$$Y = 5.253 + 0.349X$$

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	100	310542,00			
Koefisien regresi sisa	1 1 98	7648,64 299646,76 3246,60	299646,76 33,13	230,88	3,94
Tuna cocok	54	554921536,562	103609658,08		
Galat	44	5594918289,967	127157233,86	0,81	1,74

Tabel menunjukkan hasil perhitungan nilai F untuk uji lieritas regresi adalah 0,81 atau $F_{hitung} (0,81) < F_{tabel} (1,74)$, maka regresi linier. Berdasarkan

hasil perhitungan $F_{hitung} = 230,88$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,94$ maka, H_0 ditolak dengan demikian bentuk hubungan antara pola asuh demokratis memiliki persamaan regresi yaitu $Y = 5.253 + 0.349X$. ini berarti model regresi $Y = 5.253 + 0.349X$ adalah signifikan.

Persamaan regresi sederhana yang menyatakan hubungan variabel pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Regresi $Y = 5.253 + 0.349X$

2). Perhitungan Koefisien Korelasi)

Hubungan antara variabel pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak bertujuan untuk mengetahui sifat hubungan dan kekuatan hubungan dari kedua variabel tersebut yang dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4. 9

Uji Keberartian Koefisien Korelasi antara Pola Asuh Demokratis dan Kepercayaan Diri Anak

Koefisien		t_{hitung}	t_{tabel}
r_y	r_y^2		
0,838	0,702	15,19	1,66

Tabel dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama sifat hubungan atau kekuatan hubungan antara pola asuh demokratis dan kepercayaan diri anak ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang bersifat positif ($r_y = 0,838$).

3). Uji signipikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)

Hasil uji signifikan koefisien korelasi dengan uji-t, menunjukkan nilai t sebesar 15,19 atau t_{hitung} ($15,19$) $>$ t_{tabel} ($1,66$), t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk ($n-2$) = $(100 - 2) = 98$ sebesar 1,66, hasil pengujian : t_{hitung} $15,19 >$ t_{tabel} ($1,66$), Dengan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila $t_{hitung} >$ t_{tabel} atau terdapat hubungan korelasi positif signifikan antara pola asuh demokrasi (X) dengan kepercayaan diri anak (Y).

4). Perhitungan Koefisien Determinasi

Besarnya angka Koefisien Diterminasi 0,702 atau sama dengan 70,2%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 70,2% dari Kepercayaan diri anak yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan pola asuh demokratis. Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Kepercayaan Diri Anak ditentukan oleh Pola Asuh Demokratis sebesar 70,20%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui uji hipotesis diperoleh hasil pengujian t_{hitung} sebesar 15.195 dan t_{tabel} sebesar 1.661. adapun syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga didapat t_{hitung} 15.195 lebih besar dari t_{tabel} 1.661. Dari hasil perhitungan statistik di atas diketahui bahwa H_0 ditolak. Artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya, Pola asuh demokratis mempengaruhi Kepercayaan diri anak di RW 06 Rawamangun

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan dimana hal ini memiliki kesesuaian dengan teori Menurut Sunarti yang menyatakan bahwa Anak yang diasuh dengan gaya demokratis akan mengembangkan rasa percaya diri, kontrol emosi yang baik, selalu ingin tahu mengali hal-hal yang dapat memeperluas wawasannya dan kematangan pribadinya. Selanjutnya Menurut Olivia & Ariani (2010) menyatakan bahwa rasa percaya diri yang ada dalam diri anak

tidak hanya sebagai anugerah bakat alamiah saja. Namun dapat distimulasi oleh lingkungan, terutama keluarga yaitu orang tua. Hal senada diungkapkan oleh Sriwijono rasa percaya diri tidak tumbuh begitu saja pada diri seseorang, rasa percaya diri harus dibangun dengan upaya terus-menerus. Hal Senada dengan pendapat Healy yang menyatakan bahwa Orang tua berperan besar dalam dunia anak-anak. Anak-anak secara alami melihat ke orang tua mereka untuk bimbingan, dan belajar bagaimana berperilaku percaya diri. Menurut Tridhonanto cara terbaik untuk membantu anak belajar disiplin diri, dengan membiarkan anak bertanggung jawab di setiap bidang dalam hidupnya. Dapat diartikan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab, maka anak akan belajar menghargai dan menjaga suatu hal yang telah dipilihnya. Anak yang dididik dengan disiplin demokratis tumbuh menjadi anak yang mampu mendengarkan orang lain, mampu menyatakan pendapatnya, mandiri, berani, dapat menyesuaikan diri, percaya diri, bersikap positif, aktif, terbuka dan sopan.

Hal ini memiliki kesesuaian dengan keadaan di lapangan dimana penerapan pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi kepercayaan diri anak. Hasil pada angket terlihat bahwa aspek kepercayaan diri anak di dalam kemampuan menghadapi masalah, keyakinan pada diri sendiri, pantang menyerah, berani dan kemampuan dalam mengekspresikan diri. Kemampuan dalam menghadapi masalah merupakan aspek yang paling tinggi, aspek ini sangat di pengaruhi oleh

penerapan pola demokrasi. Aspek yang paling tinggi di dalam angket pola asuh demokratis adalah indikator menghargai pendapat anak, orang tua yang dapat bijak mendengarkan dan menerima pendapat anak dalam diskusi bersama untuk mencapai hal yang baik, tentunya akan dapat memberikan pengalaman kepada anak sehingga anak di dalam proses perkembangannya, akan belajar dan memiliki kemampuan menghadapi masalah yang anak hadapi nantinya dan menyelesaikan masalah yang ada, dengan percaya diri yang dimilikinya.

E. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari walaupun telah berhasil melakukan pengujian hipotesis yang diajukan, namun penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai pada tingkat kebenaran yang mutlak. Hal ini ini disebabkan masih terdapat keterbatasan dalam penelitian antara lain :

1. Keterbatasan waktu dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga kuantitas penelitian pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.
2. Karena Kesibukan responden dalam melakukan pekerjaan sehingga pengisian kuesioner membutuhkan waktu yang banyak.
3. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hanya dapat digunakan di lingkup RW 06 Rawamangun karena pembahasan penelitian hanya dibatasi pada ruang lingkup RW 06 tersebut dengan menggunakan sampel penelitian pada orang tua di lingkungan tersebut.

4. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini hanya menggunakan instrumen berupa angket , sehingga ada kemungkinan ketika pengisian oleh responden tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan salah penafsiran walaupun sudah dijelaskan oleh peneliti, mengingat usia dan dan pengalaman responden masih terbatas.
5. Instrumen yang digunakan juga memiliki keterbatasan karena dengan instrumen ini tidak sepenuhnya dapat mengukur variabel kepercayaan diri anak, oleh karena itu peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat melengkapi instrumen dengan hasil wawancara dan observasi.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Percaya diri adalah suatu sikap positif yang ada pada diri seseorang, yang memberikan keyakinan yang kuat kepada seseorang tersebut dapat melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. serta kemampuan untuk memahami diri akan kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Kepercayaan diri dapat terlihat dari keyakinan yang kuat dalam diri, keberanian yang dimiliki, tidak gampang menyerah, kemampuan dalam mengekspresikan perasaan, dan menghadapi permasalahan.

Pola asuh orang tua demokratis adalah penerapan pengasuhan yang dilakukan orang tua dengan penuh perhatian dan adanya saling pengertian, toleransi, antara satu sama lain di dalam proses pengasuhan berlangsung dimana dalam proses pelaksanaannya orang tua lebih fleksibel dan realistis dalam melakukan pengasuhan dan interaksi yang harmonis, dengan adanya toleransi, kebersamaan, kehangatan. Orang tua dalam penerapan pola demokrasi memberikan teladan sikap dan perhatian kepada anak, memberikan penghargaan dan konsikuenis dengan seimbang, serta mendidik dan mengarahkan anak dengan baik.

Penelitian ini mengkaji hubungan pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri anak. Di RW 06 Rawamangun Jakarta Timur. Melalui penelitian ini, dapat diketahui besaran, arah dan signifikansi hubungan

pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak di RW 06 Rawamangun. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada anak.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t Menunjukkan perolehan hasil t_{hitung} sebesar 15,195. Dan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 100$ adalah 1,661. Maka Dengan demikian t_{hitung} (15.195) $>$ (1,661) maka H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau terdapat hubungan korelasi positif signifikan antara pola asuh demokrasi (X) dengan kepercayaan diri anak (Y).

Berdasarkan hasil observasi, pengolahan data dan analisis terhadap variabel-variabel yang diamati dalam hal ini pola asuh orang tua demokratis dan kepercayaan diri anak di RW 06 Rawamangun Pulo Gadung Jakarta Timur dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak di RW 06 Rawamangun. Dari hasil penghitungan uji determinasi diperoleh koefisien determinasi adalah sebesar 70,2% berarti pola asuh demokratis memberikan kontribusi sebesar 70,2% terhadap kepercayaan diri anak.

B. Implikasi

Dari kesimpulan di atas, dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri anak di RW 06 Rawamangun. Oleh karena itu, implikasi yang timbul menunjukkan bahwa:

Pola asuh demokratis berpengaruh terhadap kepercayaan diri, oleh karena itu orang tua di RW 06 mendambakan agar setiap anak di RW 06 memiliki kepercayaan diri yang baik.

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan gambaran tentang hubungan pola asuh demokratis dengan kepercayaan diri anak. Melalui pengkajian ini dapat dilihat bahwa pola asuh demokratis memiliki kontribusi yang besar terhadap kepercayaan diri anak. Dapat dinyatakan bahwa Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua merupakan hal yang penting agar dapat mengoptimalkan proses tumbuh kembang kepercayaan diri pada anak, dimana kepercayaan diri sangat penting dalam menentukan kesuksesan dimasa yang akan datang.

Orang tua merupakan model yang dapat ditiru oleh anak-anak mereka, untuk itu penerapan pola asuh yang tepat turut serta memberikan dampak yang besar, dimana anak belajar untuk menerima perbedaan, menghargai orang lain, belajar berbagi dan lain sebagainya. Penerapan pola asuh demokratis dari orang tua memberikan pengalaman langsung kepada anak, orangtua dapat menerapkan di dalam keluarga, membiasakan untuk berdiskusi bersama, berbagi cerita antar anggota keluarga, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapatnya sendiri, dan melakukan diskusi bersama untuk mengambil keputusan di dalam keluarga.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas saran-saran dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah sebagai berikut:

1. Orang tua

- a. Selalu berikan motivasi dan dukungan pada anak. Motivasi dan dukungan yang diberikan orang tua kepada anak akan membuat anak yakin dan percaya pada diri sendiri yang pada akhirnya akan memunculkan rasa percaya diri pada anak dan membuat anak menjadi lebih percaya diri.
- b. Pujian yang berikan saat anak berani melakukan sesuatu dengan benar, seperti saat anak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, akan menumbuhkan rasa bangga serta dan memunculkan rasa keberanian dari dalam diri anak, sehingga anak akan menjadi lebih percaya diri.
- c. Bantu anak melihat kelebihan yang dimilikinya Ketika anak bisa melihat kelebihan yang dimilikinya, akan membuat anak menyadari bahwa ia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh teman-temannya. Ketika anak mampu melihat kelebihan dalam dirinya, ia akan tumbuh lebih percaya diri, memiliki keberanian serta mampu menghilangkan rasa malu yang sering dialaminya.

- d. Berikan kepercayaan pada anak Kepercayaan yang berikan pada anak akan mendorong anak untuk berani melakukan sesuatu berdasarkan pemikiran serta pertimbangannya sendiri.
- e. Jangan memarahi anak saat anak tidak berani melakukan sesuatu Memarahi anak justru akan membuat anak semakin tidak percaya diri, semakin kehilangan percaya diri dan menjudge diri mereka sendiri sebagai penakut.
- f. Munculkan keberanian dari dalam diri anak Munculkan keberanian dari dalam diri anak misalnya bisa dilakukan dengan menceritakan kisah inspiratif, memberikan contoh pada anak dll.

2. Guru

Diharapkan guru menjalin komunikasi dengan baik dengan orang tua untuk dapat berbagi informasi mengenai perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Sehingga guru dapat merancang kegiatan kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneiliti dapat mengembangkan metode penelitian dengan mengamati anak ketika melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran sehingga dapat membuat hasil penellitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Auaqshari, Yusuf. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh demokratis*. Jakarta:Gramedia.2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Angelis, Barbara De. *Confidence finding it and living it*. USA:HAY HOUSE, 2005.
- Berk, Laura. E. *Child Development, sixth edition*. Amerika: 2003.
- Clark, silvana *Langkah-langkah Membangun Kepercayaan Diri Anak* Jakarta: Gramedia, 2003.
- Capehart, Jodi.*Cherishing et Challenging Yuor Children*. Jakarta:Metanoia Publishing, 2012
- Desmita. *Pisikologi Perkembangan Peserta didik Panduan bagi Orang TUa dan Guru dalam memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA* Bandung: Rosda, 2009.
- Dewantara, KI Hajar. Bagian pertama: Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2014.
- Desmita. *Pisikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Roosda Karya, 2009.
- Dowling, Marian. *young Children's Personal, Social, and Emotional Development*. London: SAGE, 2014.
- Darmadi, Hamid *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta 2011.

- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak, Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Healy, Maureen D. *Creative Development Confidence in Children Tips for raising a can-do kid* Posted Mar 11, 2009 (diakses tanggal senin 16-5-2016 jam 24.00 wib)
- Istadi, Irawati. *Melipat Gandakan Kecerdasan Emosi Anak*. Bekasi: Pustaka Inti, 2006.
- Iswidharmanjaya Derry & B Sekarjati Svastiningrum, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Musbikin, Imam. *Pintar Mengatasi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Flash Book, 2012.
- Nurani Yuliani. *Konsep Dasar Pendidika Anak Usia Dini*. Jakarta; PT. Indeks 2009
- Olivia, Femi dan Lita Ariani. *Inner Healing @ School* Jakarta: PT Gramedia, 2010.
- Papalia Diana E, Sally Wendkos Olds, Ruth Duskin Feldman. *Human Development*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Perry, Martin. *Confidence Booster*. London: Hamly Octopus, 2003.
- P. Seymour. *How to be confident*. 2013. <http://books>. Google.co.id=JNxEAgAAQBAJxdq=ho-to-be-confiden&hl=id&sa=X&ved=oahL. (senin 16-5-2016 jam 20.15)
- Permendiknas no 137 tahun 2014, Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : DEPDIKBUD, 2014.
- Priyatno Duwi. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* Yogyakarta:Mediakom, 2010

Surya, Hendra. *Kiat Membina Anak agar Senang Berkawan*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo, 2006.

Surya Hendra. *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo, 2010.

Santrock, John W. *Life-Span Development*. Perkembangan Masa Hidup. Edisi ke lima. Jakarta;Erlangga, 2002.

Susana, Tjipto dkk. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak,..*Yogyakarta; Kanisius, 2006.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.

Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sudjana, Nana. *Langkah dan prosedur Penelitian*. Jakarta : Binamitra Publishing, 2011.

Undang-undang Republik Indonesia no 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Bandung: Citra Umbara 2012.

Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Woolfson, Richard C. *Mengapa Anakku Begitu*. Jakarta; PT. Gelora Aksara Pratama, 2005.

Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2009.

<http://www.kpai.go.id/berita/kpai/> <https://m.Tempo.co/read/news/2015> diakses minggu 4-12-2016.

<http://m.metrotvnews.com/news/> Kpai klaim kasus kekerasan pada anak diakses minggu 4-12-2016.

Lampiran 2

KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI ANAK**Identitas Responden**

No Responden :(diisi oleh peneliti)

Hari/ tanggal :

Nama Anak :

Jenis kelamin : (L / P)

Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur
2. Selanjutnya beritanda (v) jawaban yang sesuai dengan keadaan anda!
3. Untuk setiap pernyataan hanya diberikan satu jawaban saja yaitu:

SL : selalu
kadang

KD : Kadang-

SR : sering

TP : Tidak Pernah

No	Aspek yang diamati	Frekuensi			
		SL	SR	KD	TP
1	Dapat menyelesaikan tugas sendiri				
2	Memahami kebutuhannya sendiri				
3	Tidak bergantung pada orang lain Memiliki pendapat sendiri				
4	Tidak mudah dipengaruhi orang lain				
5	Memiliki pendapat sendiri				
6	Menyampaikan atau mengutarakan pendapat				
7	Mencoba sesuatu				
8	Memperlihatkan kemampuan				

9	Memintamaafakankesalahannya				
10	Mau Menghadapisuatutantangan				
11	Mau mencobakembaliketikabelumberhasil				
12	Tidakgampangmengeluh				
13	Menunjukkanemosi yang wajardalamberbagaikeadaan				
14	Ikutambilbagian di setiapkesempatan				
15	Dapatmenunjukkantanggungjawab				
16	Menunggugiliranbersamadenganteman				
17	Kembalibangkitsaatmengalamikegagalan				

Lampiran 3

UJI VALIDITAS
Variabel Kepercayaan Diri Anak (Y)

Correlations

		VAR00018
VAR00001	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	.726**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
	Pearson Correlation	.906**
VAR00017	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4

UJI RELIABILITAS
Variabel Kepercayaan Diri Anak (Y)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.2000	.99655	30
VAR00002	3.2333	.89763	30
VAR00003	3.1000	.95953	30
VAR00004	3.0000	1.17444	30
VAR00005	3.0667	1.14269	30
VAR00006	3.1667	.83391	30
VAR00007	3.1667	.79148	30
VAR00008	3.0000	.90972	30
VAR00009	3.2000	.84690	30
VAR00010	3.2000	.92476	30
VAR00011	3.1667	1.23409	30
VAR00012	3.6333	.55605	30
VAR00013	3.0333	.99943	30
VAR00014	2.8667	1.07425	30
VAR00015	3.3667	.92786	30
VAR00016	3.5667	.72793	30
VAR00017	3.1000	1.29588	30

Lampiran 9

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y
(Kepercayaan Diri Anak)**

1. Menentukan Rentang

Rentang = data terbesar – data terkecil

$$\begin{aligned} R &= 68 - 32 \\ &= 36 \end{aligned}$$

2. Banyaknya interval kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 100 \\ &= 1 + (3,3) (2) \\ &= 1 + 6,6 \\ &= 7,6 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

3. Panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \text{Rentang} : \text{kelas} \\ &= 36 : 8 \\ &= 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
32 –36	31,5	36,5	8	8%
37- 41	36,5	41,5	2	2%
42- 46	41,5	46,5	12	12%
47- 51	46,5	51,5	12	12%
52 –56	51,5	56,5	17	17%
57 –61	56,5	61,5	17	17%
62 -66	61,5	66,5	16	16%
67- 71	66,5	71,5	16	16%
Jumlah			100	100%

Lampiran 10

Data Perhitungan Rata-Rata Skor Dimensi Kepercayaan Diri Anak

Aspek	skor	Rata-rata	peresentasi
Yakin pada diri sendiri	324 328 319 313 322	$\frac{324 + 328 + 319 + 313 + 322}{5} = \frac{1606}{5} = 321.1$	$\frac{321.1}{1,609.51} \times 100\% = 19,95\%$
Berani	326 322 303 304	$\frac{326 + 322 + 303 + 304}{4} = \frac{1255}{4} = 313.75$	$\frac{313.75}{1,609.51} \times 100\% = 19,50\%$
Pantang Menyerah	305 327 350	$\frac{305 + 327 + 350}{3} = \frac{982}{3} = 327.33$	$\frac{327.33}{1,609.51} \times 100\% = 20,33\%$
Mampu mengekspresikan diri	318 304	$\frac{318 + 304}{2} = \frac{622}{2} = 311$	$\frac{311}{1,609.51} \times 100\% = 19,32\%$
Mampu menghadapi masalah	322 354 333	$\frac{322 + 354 + 333}{3} = \frac{1009}{3} = 336.33$	$\frac{336.33}{1,609.51} \times 100\% = 20,90\%$
Σ		1,609.51	

Lampiran 12

Proses Perhitungan Gambar Grafik Histogram

Variabel X (Pola Asuh Demokratis)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 177 - 83 \\ &= 94 \end{aligned}$$

2. Banyaknya interval kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 100 \\ &= 1 + (3,3) (2) \\ &= 1 + 6,6 \\ &= 7,6 \text{ (dibulatkan menjadi 8)} \end{aligned}$$

3. Panjang kelas interval

$$\begin{aligned} P &= \text{Rentang} : \text{kelas} \\ &= 94 : 8 \\ &= 11,75 \text{ (dibulatkan menjadi 12)} \end{aligned}$$

Kelas interval	Batas bawah	Batas atas	Frek. Absolut	Frk. Relatif
83 – 94	82,5	94,5	8	8%
95 – 106	94,5	106,5	4	4%
107 – 119	106,5	119,5	3	3%
120 – 132	119,5	132,5	16	16%
133 – 144	132,5	144,5	20	20%
145 – 156	144,5	156,5	14	14%
157 – 177	156,5	177,5	35	35%
178 – 189	177,5	189,5	0	0
Jumlah			100	100%

Lampiran 13

Data Perhitungan Rata-Rata Skor Sub Indikator Pola Asuh Demokratis

Indikator	Sub indicator	Skor	Rata-rata	Persentase
Sikap dan perhatian	Menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak	30	$\frac{304+317+305+321+328+323+320+320+302+327}{10}$ $= \frac{3,177}{10}$ $= 317,7$	$\frac{317.7}{100\%} \times 3,195.83$ $= 10,43\%$
		4		
		31		
		7		
		30		
		5		
		32		
		1		
		32		
		8		
		32		
		3		
32				
0				
32				
0				
30				
2				
32				
7				
	Mendengarkan sungguh-sungguh pembicaraan dengan anak	28	$\frac{289+295+342}{3} = \frac{926}{3}$ $= 309$	$\frac{309}{100\%} \times 3,195.83$ $= 10,7\%$
		9		
		29		
		5		
	Menjawab dan menanggapi pertanyaan dan pembicaraan	26	$\frac{265+313+326}{3} = \frac{901}{3}$ $= 300.33$	$\frac{300.33}{100\%} \times 3,195.83$ $= 9,40\%$
		5		
		31		
		3		
		32		
6				

	dengan anak dengan baik dan bijak			
Penghargaan	Memberikan pujian ketika anak melakukan hal baik	2966	$\frac{296}{1} = 296$	$\frac{296}{100\%} \times 3,195.83 = 9,26\%$
	Menghargai pendapat yang disampaikan anak	266313330316303	$\frac{266+313+330+316+303}{5} = \frac{267,26}{5} = 53,452$	$\frac{53,452}{100\%} \times 3,195.83 = 16,73\%$
	Memahami kebutuhan anak	2823244270309354309316328356	$\frac{282+324+270+309+354+309+316+328+356}{9} = \frac{2,848}{9} = 316,44$	$\frac{316.4}{100\%} \times 3,195.83 = 10,43\%$

	Musyawarah dalam mengambil keputusan	34 2 36 4 33 0 30 9 30 7	$\frac{342+364+330+309+307}{5} = \frac{1,652}{5}$ =330.4	$\frac{334.4}{3,195.83} \times 100\%$ =10,46 %
Mendidik dan mengarahkan	Memperbaiki, menasehati, mengarahkan anak dalam bersikap	30 4 27 8 33 5 36 0 29 9	$\frac{304+278+335+360+299}{5} = \frac{1,522}{5}$ = 304.4	$\frac{304.4}{3,195.83} \times 100\%$ = 9,52%
	Memberikan contoh menjadi model yang baik	31 7 32 8 33 6 33 5	$\frac{317+328+336+335}{4} = \frac{1,316}{4}$ = 329	$\frac{329}{3,195.83} \times 100\%$ = 10,29%
Σ			<u>3,195.83</u>	

Lampiran 14

DISKRIPSI DATA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std deviation	Variance
Kepercayaan diri anak	100	32	68	64.74	10.491	110,053
Pola asuh demokratis	100	83	177	141.92	25.207	635.408

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola asuh orang tua	kepercayaan diri anak
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	141.92	54.74
	Std. Deviation	25.207	10.491
	Absolute	.088	.105
Most Extreme Differences	Positive	.082	.103
	Negative	-.088	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.882	1.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.418	.223

a. Test distribution is Normal.

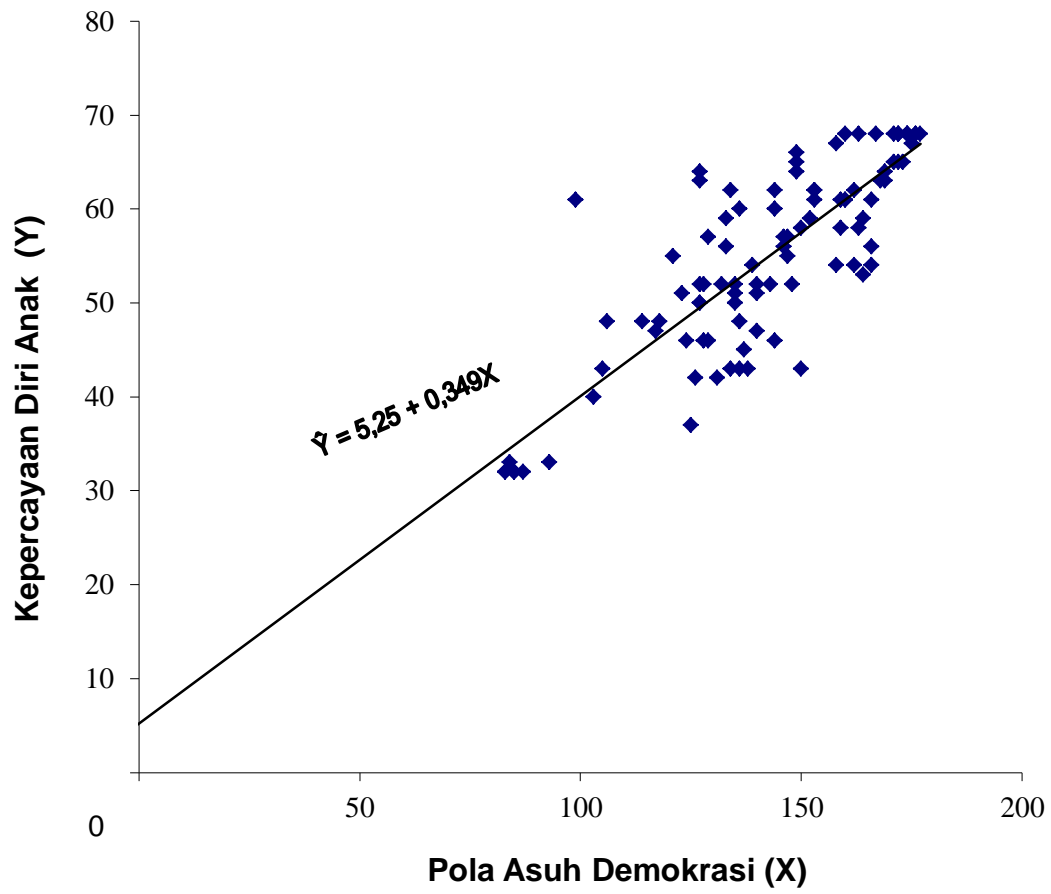
b. Calculated from data.

Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$

n	X	$\hat{Y} = 5,25 + 0,349X$	\hat{Y}
1	83	5,25 + 0,349 . 83	34,195
2	83	5,25 + 0,349 . 83	34,195
3	84	5,25 + 0,349 84	34,543
4	85	5,25 + 0,349 85	34,892
5	85	5,25 + 0,349 85	34,892
6	85	5,25 + 0,349 85	34,892
7	87	5,25 + 0,349 87	35,590
8	93	5,25 + 0,349 93	37,682
9	99	5,25 + 0,349 99	39,774
10	103	5,25 + 0,349 103	41,169
11	105	5,25 + 0,349 105	41,866
12	106	5,25 + 0,349 106	42,215
13	114	5,25 + 0,349 114	45,004
14	117	5,25 + 0,349 117	46,050
15	118	5,25 + 0,349 118	46,399
16	121	5,25 + 0,349 121	47,445
17	123	5,25 + 0,349 123	48,143
18	124	5,25 + 0,349 124	48,491
19	125	5,25 + 0,349 125	48,840
20	126	5,25 + 0,349 126	49,189
21	127	5,25 + 0,349 127	49,537
22	127	5,25 + 0,349 127	49,537
23	127	5,25 + 0,349 127	49,537
24	127	5,25 + 0,349 127	49,537
25	127	5,25 + 0,349 127	49,537
26	128	5,25 + 0,349 128	49,886
27	128	5,25 + 0,349 128	49,886
28	129	5,25 + 0,349 129	50,235
29	129	5,25 + 0,349 129	50,235
30	131	5,25 + 0,349 131	50,932
31	132	5,25 + 0,349 132	51,281
32	133	5,25 + 0,349 133	51,630
33	133	5,25 + 0,349 133	51,630
34	134	5,25 + 0,349 134	51,978
35	134	5,25 + 0,349 134	51,978
36	135	5,25 + 0,349 135	52,327
37	135	5,25 + 0,349 135	52,327
38	135	5,25 + 0,349 135	52,327
39	136	5,25 + 0,349 136	52,676
40	136	5,25 + 0,349 136	52,676
41	136	5,25 + 0,349 136	52,676
42	137	5,25 + 0,349 137	53,024
43	138	5,25 + 0,349 138	53,373
44	139	5,25 + 0,349 139	53,722
45	140	5,25 + 0,349 140	54,071
46	140	5,25 + 0,349 140	54,071
47	140	5,25 + 0,349 140	54,071
48	143	5,25 + 0,349 143	55,117
49	144	5,25 + 0,349 144	55,465

n	X	$\hat{Y} = 5,25 + 0,349X$	\hat{Y}
50	144	5,25 + 0,349 . 144	55,465
51	144	5,25 + 0,349 . 144	55,465
52	146	5,25 + 0,349 . 146	56,163
53	146	5,25 + 0,349 . 146	56,163
54	147	5,25 + 0,349 . 147	56,511
55	147	5,25 + 0,349 . 147	56,511
56	148	5,25 + 0,349 . 148	56,860
57	149	5,25 + 0,349 . 149	57,209
58	149	5,25 + 0,349 . 149	57,209
59	149	5,25 + 0,349 . 149	57,209
60	150	5,25 + 0,349 . 150	57,557
61	150	5,25 + 0,349 . 150	57,557
62	152	5,25 + 0,349 . 152	58,255
63	153	5,25 + 0,349 . 153	58,604
64	153	5,25 + 0,349 . 153	58,604
65	153	5,25 + 0,349 . 153	58,604
66	158	5,25 + 0,349 . 158	60,347
67	158	5,25 + 0,349 . 158	60,347
68	159	5,25 + 0,349 . 159	60,696
69	159	5,25 + 0,349 . 159	60,696
70	160	5,25 + 0,349 . 160	61,044
71	160	5,25 + 0,349 . 160	61,044
72	160	5,25 + 0,349 . 160	61,044
73	162	5,25 + 0,349 . 162	61,742
74	162	5,25 + 0,349 . 162	61,742
75	163	5,25 + 0,349 . 163	62,091
76	163	5,25 + 0,349 . 163	62,091
77	164	5,25 + 0,349 . 164	62,439
78	164	5,25 + 0,349 . 164	62,439
79	166	5,25 + 0,349 . 166	63,137
80	166	5,25 + 0,349 . 166	63,137
81	166	5,25 + 0,349 . 166	63,137
82	167	5,25 + 0,349 . 167	63,485
83	168	5,25 + 0,349 . 168	63,834
84	169	5,25 + 0,349 . 169	64,183
85	169	5,25 + 0,349 . 169	64,183
86	171	5,25 + 0,349 . 171	64,880
87	171	5,25 + 0,349 . 171	64,880
88	172	5,25 + 0,349 . 172	65,229
89	172	5,25 + 0,349 . 172	65,229
90	172	5,25 + 0,349 . 172	65,229
91	172	5,25 + 0,349 . 172	65,229
92	173	5,25 + 0,349 . 173	65,578
93	174	5,25 + 0,349 . 174	65,926
94	174	5,25 + 0,349 . 174	65,926
95	174	5,25 + 0,349 . 174	65,926
96	174	5,25 + 0,349 . 174	65,926
97	175	5,25 + 0,349 . 175	66,275
98	176	5,25 + 0,349 . 176	66,624
99	176	5,25 + 0,349 . 176	66,624
100	177	5,25 + 0,349 . 177	66,972

GRAFIK PERSAMAAN REGRESI



Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Regresi $\hat{Y} = 5,25 + 0,349X$

No.	X	Y	\hat{Y}	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}$	$[(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}]^2$
1	83	32	34,19	-2,1948	-2,1948	4,8170
2	83	32	34,19	-2,1948	-2,1948	4,8170
3	84	33	34,54	-1,5435	-1,5435	2,3823
4	85	32	34,89	-2,8922	-2,8922	8,3646
5	85	32	34,89	-2,8922	-2,8922	8,3646
6	85	32	34,89	-2,8922	-2,8922	8,3646
7	87	32	35,59	-3,5896	-3,5896	12,8849
8	93	33	37,68	-4,6817	-4,6817	21,9186
9	99	61	39,77	21,2261	21,2261	450,5466
10	103	40	41,17	-1,1687	-1,1687	1,3659
11	105	43	41,87	1,1339	1,1339	1,2857
12	106	48	42,21	5,7852	5,7852	33,4686
13	114	48	45,00	2,9956	2,9956	8,9738
14	117	47	46,05	0,9495	0,9495	0,9016
15	118	48	46,40	1,6008	1,6008	2,5627
16	121	55	47,45	7,5547	7,5547	57,0742
17	123	51	48,14	2,8574	2,8574	8,1644
18	124	46	48,49	-2,4913	-2,4913	6,2068
19	125	37	48,84	-11,8400	-11,8400	140,1866
20	126	42	49,19	-7,1887	-7,1887	51,6780
21	127	50	49,54	0,4626	0,4626	0,2140
22	127	63	49,54	13,4626	13,4626	181,2406
23	127	64	49,54	14,4626	14,4626	209,1657
24	127	50	49,54	0,4626	0,4626	0,2140
25	127	52	49,54	2,4626	2,4626	6,0642
26	128	46	49,89	-3,8861	-3,8861	15,1021
27	128	52	49,89	2,1139	2,1139	4,4684
28	129	46	50,23	-4,2348	-4,2348	17,9338
29	129	57	50,23	6,7652	6,7652	45,7675
30	131	42	50,93	-8,9322	-8,9322	79,7847
31	132	52	51,28	0,7191	0,7191	0,5171
32	133	56	51,63	4,3704	4,3704	19,1002
33	133	59	51,63	7,3704	7,3704	54,3225
34	134	62	51,98	10,0217	10,0217	100,4341
35	134	43	51,98	-8,9783	-8,9783	80,6102
36	135	50	52,33	-2,3270	-2,3270	5,4150
37	135	51	52,33	-1,3270	-1,3270	1,7610
38	135	52	52,33	-0,3270	-0,3270	0,1069
39	136	43	52,68	-9,6757	-9,6757	93,6194
40	136	60	52,68	7,3243	7,3243	53,6452
41	136	48	52,68	-4,6757	-4,6757	21,8623
42	137	45	53,02	-8,0244	-8,0244	64,3912
43	138	43	53,37	-10,3731	-10,3731	107,6014
44	139	54	53,72	0,2782	0,2782	0,0774
45	140	51	54,07	-3,0705	-3,0705	9,4280
46	140	47	54,07	-7,0705	-7,0705	49,9920
47	140	52	54,07	-2,0705	-2,0705	4,2870
48	143	52	55,12	-3,1166	-3,1166	9,7132
49	144	62	55,47	6,5347	6,5347	42,7024
50	144	60	55,47	4,5347	4,5347	20,5636

No.	X	Y	\hat{Y}	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})$	$[(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})]^2$
51	144	46	55,47	-9,4653	-9,4653	89,5917
52	146	57	56,16	0,8373	0,8373	0,7011
53	146	56	56,16	-0,1627	-0,1627	0,0265
54	147	57	56,51	0,4886	0,4886	0,2387
55	147	55	56,51	-1,5114	-1,5114	2,2843
56	148	52	56,86	-4,8601	-4,8601	23,6204
57	149	65	57,21	7,7912	7,7912	60,7032
58	149	66	57,21	8,7912	8,7912	77,2856
59	149	64	57,21	6,7912	6,7912	46,1207
60	150	58	57,56	0,4425	0,4425	0,1958
61	150	43	57,56	-14,5575	-14,5575	211,9200
62	152	59	58,25	0,7451	0,7451	0,5552
63	153	61	58,60	2,3964	2,3964	5,7429
64	153	62	58,60	3,3964	3,3964	11,5358
65	153	62	58,60	3,3964	3,3964	11,5358
66	158	54	60,35	-6,3471	-6,3471	40,2850
67	158	67	60,35	6,6529	6,6529	44,2617
68	159	58	60,70	-2,6957	-2,6957	7,2671
69	159	61	60,70	0,3043	0,3043	0,0926
70	160	61	61,04	-0,0444	-0,0444	0,0020
71	160	68	61,04	6,9556	6,9556	48,3798
72	160	61	61,04	-0,0444	-0,0444	0,0020
73	162	62	61,74	0,2582	0,2582	0,0666
74	162	54	61,74	-7,7418	-7,7418	59,9361
75	163	58	62,09	-4,0905	-4,0905	16,7325
76	163	68	62,09	5,9095	5,9095	34,9218
77	164	53	62,44	-9,4392	-9,4392	89,0991
78	164	59	62,44	-3,4392	-3,4392	11,8283
79	166	54	63,14	-9,1366	-9,1366	83,4780
80	166	61	63,14	-2,1366	-2,1366	4,5652
81	166	56	63,14	-7,1366	-7,1366	50,9315
82	167	68	63,49	4,5147	4,5147	20,3823
83	168	63	63,83	-0,8340	-0,8340	0,6956
84	169	64	64,18	-0,1827	-0,1827	0,0334
85	169	63	64,18	-1,1827	-1,1827	1,3988
86	171	65	64,88	0,1199	0,1199	0,0144
87	171	68	64,88	3,1199	3,1199	9,7337
88	172	68	65,23	2,7712	2,7712	7,6795
89	172	68	65,23	2,7712	2,7712	7,6795
90	172	65	65,23	-0,2288	-0,2288	0,0524
91	172	68	65,23	2,7712	2,7712	7,6795
92	173	65	65,58	-0,5775	-0,5775	0,3335
93	174	68	65,93	2,0738	2,0738	4,3006
94	174	68	65,93	2,0738	2,0738	4,3006
95	174	68	65,93	2,0738	2,0738	4,3006
96	174	68	65,93	2,0738	2,0738	4,3006
97	175	67	66,27	0,7251	0,7251	0,5258
98	176	68	66,62	1,3764	1,3764	1,8945
99	176	68	66,62	1,3764	1,3764	1,8945
100	177	68	66,97	1,0277	1,0277	1,0562
Jumlah				0,00		3246,60

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Regresi $\hat{Y} = 5,25 + 0,349X$

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rata-rata} = \overline{Y - \hat{Y}} &= \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})}{n} \\
 &= \frac{0,00}{100} \\
 &= 0,0000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians} = S^2 &= \frac{\Sigma\{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}^2}{n - 1} \\
 &= \frac{3246,596}{99} \\
 &= 32,794
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Simpangan Baku} = S &= \sqrt{S^2} \\
 &= \sqrt{32,794} \\
 &= 5,7266
 \end{aligned}$$

Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X

Regresi $\hat{Y} = 5,25 + 0,349X$

No.	$(Y - \hat{Y})$ (Xi)	$(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})$ (Xi - Xi)	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	-14,5575	-14,5575	-2,5421	0,4945	0,0055	0,0100	0,005
2	-11,8400	-11,8400	-2,0676	0,4803	0,0197	0,0200	0,000
3	-10,3731	-10,3731	-1,8114	0,4649	0,0351	0,0300	0,005
4	-9,6757	-9,6757	-1,6896	0,4535	0,0465	0,0400	0,006
5	-9,4653	-9,4653	-1,6529	0,4505	0,0495	0,0500	0,001
6	-9,4392	-9,4392	-1,6483	0,4495	0,0505	0,0600	0,010
7	-9,1366	-9,1366	-1,5955	0,4441	0,0559	0,0700	0,014
8	-8,9783	-8,9783	-1,5678	0,4406	0,0594	0,0800	0,021
9	-8,9322	-8,9322	-1,5598	0,4394	0,0606	0,0900	0,029
10	-8,0244	-8,0244	-1,4013	0,4192	0,0808	0,1000	0,019
11	-7,7418	-7,7418	-1,3519	0,4115	0,0885	0,1100	0,022
12	-7,1887	-7,1887	-1,2553	0,3944	0,1056	0,1200	0,014
13	-7,1366	-7,1366	-1,2462	0,3925	0,1075	0,1300	0,023
14	-7,0705	-7,0705	-1,2347	0,3907	0,1093	0,1400	0,031
15	-6,3471	-6,3471	-1,1083	0,3643	0,1357	0,1500	0,014
16	-4,8601	-4,8601	-0,8487	0,2996	0,2004	0,1600	0,040
17	-4,6817	-4,6817	-0,8175	0,2910	0,2090	0,1700	0,039
18	-4,6757	-4,6757	-0,8165	0,2910	0,2090	0,1800	0,029
19	-4,2348	-4,2348	-0,7395	0,2673	0,2327	0,1900	0,043
20	-4,0905	-4,0905	-0,7143	0,2612	0,2388	0,2000	0,039
21	-3,8861	-3,8861	-0,6786	0,2486	0,2514	0,2100	0,041
22	-3,5896	-3,5896	-0,6268	0,2324	0,2676	0,2200	0,048
23	-3,4392	-3,4392	-0,6006	0,2258	0,2742	0,2300	0,044
24	-3,1166	-3,1166	-0,5442	0,2054	0,2946	0,2400	0,055
25	-3,0705	-3,0705	-0,5362	0,2019	0,2981	0,2500	0,048
26	-2,8922	-2,8922	-0,5050	0,1915	0,3085	0,2600	0,049
27	-2,8922	-2,8922	-0,5050	0,1915	0,3085	0,2700	0,039
28	-2,8922	-2,8922	-0,5050	0,1915	0,3085	0,2800	0,029
29	-2,6957	-2,6957	-0,4707	0,1808	0,3192	0,2900	0,029
30	-2,4913	-2,4913	-0,4350	0,1664	0,3336	0,3000	0,034
31	-2,3270	-2,3270	-0,4064	0,1554	0,3446	0,3100	0,035
32	-2,1948	-2,1948	-0,3833	0,1480	0,3520	0,3200	0,032
33	-2,1948	-2,195	-0,3833	0,1480	0,3520	0,3300	0,022
34	-2,1366	-2,1366	-0,3731	0,1443	0,3557	0,3400	0,016
35	-2,0705	-2,0705	-0,3616	0,1406	0,3594	0,3500	0,009
36	-1,5435	-1,5435	-0,2695	0,1026	0,3974	0,3600	0,037
37	-1,5114	-1,5114	-0,2639	0,1026	0,3974	0,3700	0,027
38	-1,3270	-1,3270	-0,2317	0,0910	0,4090	0,3800	0,029
39	-1,1827	-1,1827	-0,2065	0,0793	0,4207	0,3900	0,031
40	-1,1687	-1,1687	-0,2041	0,0793	0,4207	0,4000	0,021
41	-0,8340	-0,8340	-0,1456	0,0557	0,4443	0,4100	0,034
42	-0,5775	-0,5775	-0,1008	0,0398	0,4602	0,4200	0,040
43	-0,3270	-0,3270	-0,0571	0,0199	0,4801	0,4300	0,050
44	-0,2288	-0,2288	-0,0400	0,0120	0,4880	0,4400	0,048
45	-0,1827	-0,1827	-0,0319	0,0120	0,4880	0,4500	0,038
46	-0,1627	-0,1627	-0,0284	0,0080	0,4920	0,4600	0,032
47	-0,0444	-0,0444	-0,0078	0,0000	0,5000	0,4700	0,030
48	-0,0444	-0,0444	-0,0078	0,0000	0,5000	0,4800	0,020
49	0,1199	0,1199	0,0209	0,0080	0,5080	0,4900	0,018
50	0,2582	0,2582	0,0451	0,0160	0,5160	0,5000	0,016
51	0,2782	0,2782	0,0486	0,0160	0,5160	0,5100	0,006
52	0,3043	0,3043	0,0531	0,0199	0,5199	0,5200	0,000

No.	$(Y - \hat{Y})$ (Xi)	$(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})$ (Xi - Xi)	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	-14,5575	-14,5575	-2,5421	0,4945	0,0055	0,0100	0,005
53	0,4425	0,4425	0,0773	0,0279	0,5279	0,5300	0,002
54	0,4626	0,4626	0,0808	0,0319	0,5319	0,5400	0,008
55	0,4626	0,4626	0,0808	0,0319	0,5319	0,5500	0,018
56	0,4886	0,4886	0,0853	0,0319	0,5319	0,5600	0,028
57	0,7191	0,7191	0,1256	0,0478	0,5478	0,5700	0,022
58	0,7251	0,7251	0,1266	0,0478	0,5478	0,5800	0,032
59	0,7451	0,7451	0,1301	0,0517	0,5517	0,5900	0,038
60	0,8373	0,8373	0,1462	0,0557	0,5557	0,6000	0,044
61	0,9495	0,9495	0,1658	0,0636	0,5636	0,6100	0,046
62	1,0277	1,0277	0,1795	0,0675	0,5675	0,6200	0,053
63	1,1339	1,1339	0,1980	0,0754	0,5754	0,6300	0,055
64	1,3764	1,3764	0,2404	0,0948	0,5948	0,6400	0,045
65	1,3764	1,3764	0,2404	0,0948	0,5948	0,6500	0,055
66	1,6008	1,6008	0,2795	0,1064	0,6064	0,6600	0,054
67	2,0738	2,0738	0,3621	0,1406	0,6406	0,6700	0,029
68	2,0738	2,0738	0,3621	0,1406	0,6406	0,6800	0,039
69	2,0738	2,0738	0,3621	0,1406	0,6406	0,6900	0,049
70	2,0738	2,0738	0,3621	0,1406	0,6406	0,7000	0,059
71	2,1139	2,1139	0,3691	0,1406	0,6406	0,7100	0,069
72	2,3964	2,3964	0,4185	0,1591	0,6591	0,7200	0,061
73	2,4626	2,4626	0,4300	0,1664	0,6664	0,7300	0,064
74	2,7712	2,7712	0,4839	0,1844	0,6844	0,7400	0,056
75	2,7712	2,7712	0,4839	0,1844	0,6844	0,7500	0,066
76	2,7712	2,7712	0,4839	0,1844	0,6844	0,7600	0,076
77	2,8574	2,8574	0,4990	0,1879	0,6879	0,7700	0,082
78	2,9956	2,9956	0,5231	0,1985	0,6985	0,7800	0,082
79	3,1199	3,1199	0,5448	0,2054	0,7054	0,7900	0,085
80	3,3964	3,3964	0,5931	0,2224	0,7224	0,8000	0,078
81	3,3964	3,3964	0,5931	0,2224	0,7224	0,8100	0,088
82	4,3704	4,3704	0,7632	0,2764	0,7764	0,8200	0,044
83	4,5147	4,5147	0,7884	0,2823	0,7823	0,8300	0,048
84	4,5347	4,5347	0,7919	0,2852	0,7852	0,8400	0,055
85	5,7852	5,7852	1,0102	0,3438	0,8438	0,8500	0,006
86	5,9095	5,9095	1,0319	0,3485	0,8485	0,8600	0,012
87	6,5347	6,5347	1,1411	0,3729	0,8729	0,8700	0,003
88	6,6529	6,6529	1,1618	0,3770	0,8770	0,8800	0,003
89	6,7652	6,7652	1,1814	0,3810	0,8810	0,8900	0,009
90	6,7912	6,7912	1,1859	0,3810	0,8810	0,9000	0,019
91	6,9556	6,9556	1,2146	0,3869	0,8869	0,9100	0,023
92	7,3243	7,3243	1,2790	0,3980	0,8980	0,9200	0,022
93	7,3704	7,3704	1,2870	0,3997	0,8997	0,9300	0,030
94	7,5547	7,5547	1,3192	0,4049	0,9049	0,9400	0,035
95	7,7912	7,7912	1,3605	0,4131	0,9131	0,9500	0,037
96	8,7912	8,7912	1,5352	0,4370	0,9370	0,9600	0,023
97	10,0217	10,0217	1,7500	0,4599	0,9599	0,9700	0,010
98	13,4626	13,4626	2,3509	0,4906	0,9906	0,9800	0,011
99	14,4626	14,4626	2,5255	0,4941	0,9941	0,9900	0,004
100	21,2261	21,2261	3,7066	0,4999	0,9999	1,0000	0,000

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,088. L_{tabel} untuk $n = 100$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,124. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

**Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran
Regresi $\hat{Y} = 5,25 + 0,349X$**

1. Kolom \hat{Y}

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 5,25 + 0,349 X \\ &= 5,25 + 0,349 [83] = 34,19\end{aligned}$$

2. Kolom $Y - \hat{Y}$

$$Y - \hat{Y} = 32 - 34,19 = -2,19$$

3. Kolom $(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})$

$$(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y}) = -2,19 - 0,0000 = -2,19$$

4. Kolom $[(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})]^2$

$$= -2,19^2 = 4,82$$

5. Kolom $Y - \hat{Y}$ atau (X_i) yang sudah diurutkan dari data terkecil

6. Kolom $(Y - \hat{Y}) - (Y - \hat{Y})$ atau $(X_i - \bar{X}_i)$ yang sudah diurutkan dari data terkecil

7. Kolom Z_i

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{X}_i)}{S} = \frac{-14,56}{5,73} = -2,542$$

8. Kolom Z_t

Dari kolom Z_i kemudian dikonsultasikan tabel distribusi Z contoh :- 1,80 pada sumbu menurun cari angka 1,8; lalu pada sumbu mendatar angka 0 Diperoleh nilai $Z_t = 0,4945$

9. Kolom $F(z_i)$

$F(z_i) = 0,5 + Z_t$, jika $Z_i (+)$ & $= 0,5 - Z_t$, Jika $Z_i (-)$

$Z_i = -1,80$, maka $0,5 - Z_t = 0,5 - 0,4945 = 0,0055$

10. Kolom $S(z_i)$

$$\frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{2}{100} = 0,020$$

11. Kolom $[F(z_i) - S(z_i)]$

Nilai mutlak antara $F(z_i) - S(z_i)$

$$= [0,006 - 0,020] = 0,015$$

Perhitungan Uji Kelinieran Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum \left\{ \Sigma Y_k^2 - \frac{\Sigma Y_k^2}{n_k} \right\} \\ &= -5594918289,967 \end{aligned}$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 3246,596 - (-5594918289,967) \\ &= 5594921536,562 \end{aligned}$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} k &= 56 \\ dk_{(TC)} &= k - 2 = 54 \\ dk_{(G)} &= n - k = 44 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} RJK_{(TC)} &= \frac{5594921536,56}{54} = 103609658,08 \\ RJK_{(G)} &= \frac{-5594918289,97}{44} = -127157233,86 \end{aligned}$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{103609658,08}{-127157233,86} = -0,81$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = -0,81$, dan $F_{tabel(0,05;36/40)} = 1,74$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

Perhitungan JK (G)

No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	(SYk) ² n		$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	$\Sigma Yk^2 - \frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$
1	1	2	83	32	1024	2656	2048	5312	28217344	14108672,00	-14106624,00
2			83	32	1024	2656					
3	2	1	84	33	1089	2772					
4	3	3	85	32	1024	2720	3072	8160	66585600	22195200,00	-22192128,00
5			85	32	1024	2720					
6			85	32	1024	2720					
7	4	1	87	32	1024	2784					
8	5	1	93	33	1089	3069					
9	6	1	99	61	3721	6039					
10	7	1	103	40	1600	4120					
11	8	1	105	43	1849	4515					
12	9	1	106	48	2304	5088					
13	10	1	114	48	2304	5472					
14	11	1	117	47	2209	5499					
15	12	1	118	48	2304	5664					
16	13	1	121	55	3025	6655					
17	14	1	123	51	2601	6273					
18	15	1	124	46	2116	5704					
19	16	1	125	37	1369	4625					
20	17	1	126	42	1764	5292					
21	18	5	127	50	2500	6350	15769	35433	1255497489	251099497,80	-251083728,80
22			127	63	3969	8001					
23			127	64	4096	8128					
24			127	50	2500	6350					
25			127	52	2704	6604					
26	19	2	128	46	2116	5888	4820	12544	157351936	78675968,00	-78671148,00
27			128	52	2704	6656					
28	20	2	129	46	2116	5934	5365	13287	176544369	88272184,50	-88266819,50
29			129	57	3249	7353					
30	21	1	131	42	1764	5502					
31	22	1	132	52	2704	6864					
32	23	2	133	56	3136	7448	6617	15295	233937025	116968512,50	-116961895,50
33			133	59	3481	7847					
34	24	2	134	62	3844	8308	5693	14070	197964900	98982450,00	-98976757,00
35			134	43	1849	5762					
36	25	3	135	50	2500	6750	7805	20655	426629025	142209675,00	-142201870,00
37			135	51	2601	6885					
38			135	52	2704	7020					
39	26	3	136	43	1849	5848	7753	20536	421727296	140575765,33	-140568012,33
40			136	60	3600	8160					
41			136	48	2304	6528					
42	27	1	137	45	2025	6165					
43	28	1	138	43	1849	5934					
44	29	1	139	54	2916	7506					
45	30	3	140	51	2601	7140	7514	21000	441000000	147000000,00	-146992486,00
46			140	47	2209	6580					
47			140	52	2704	7280					
48	31	1	143	52	2704	7436					
49	32	3	144	62	3844	8928	9560	24192	585252864	195084288,00	-195074728,00
50			144	60	3600	8640					

No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	(ΣYk) ² n	(ΣYk) ² n	ΣYk ² - (ΣYk) ² n	
51			144	46	2116	6624					
52	33	2	146	57	3249	8322	6385	16498	272184004	136092002,00	-136085617,00
53			146	56	3136	8176					
54	34	2	147	57	3249	8379	6274	16464	271063296	135531648,00	-135525374,00
55			147	55	3025	8085					
56	35	1	148	52	2704	7696					
57	36	3	149	65	4225	9685	12677	29055	844193025	281397675,00	-281384998,00
58			149	66	4356	9834					
59			149	64	4096	9536					
60	37	2	150	58	3364	8700	5213	15150	229522500	114761250,00	-114756037,00
61			150	43	1849	6450					
62	38	1	152	59	3481	8968					
63	39	3	153	61	3721	9333	11409	28305	801173025	267057675,00	-267046266,00
64			153	62	3844	9486					
65			153	62	3844	9486					
66	40	2	158	54	2916	8532	7405	19118	365497924	182748962,00	-182741557,00
67			158	67	4489	10586					
68	41	2	159	58	3364	9222	7085	18921	358004241	179002120,50	-178995035,50
69			159	61	3721	9699					
70	42	3	160	61	3721	9760	12066	30400	924160000	308053333,33	-308041267,33
71			160	68	4624	10880					
72			160	61	3721	9760					
73	43	2	162	62	3844	10044	6760	18792	353139264	176569632,00	-176562872,00
74			162	54	2916	8748					
75	44	2	163	58	3364	9454	7988	20538	421809444	210904722,00	-210896734,00
76			163	68	4624	11084					
77	45	2	164	53	2809	8692	6290	18368	337383424	168691712,00	-168685422,00
78			164	59	3481	9676					
79	46	3	166	54	2916	8964	9773	28386	805764996	268588332,00	-268578559,00
80			166	61	3721	10126					
81			166	56	3136	9296					
82	47	1	167	68	4624	11356					
83	48	1	168	63	3969	10584					
84	49	2	169	64	4096	10816	8065	21463	460660369	230330184,50	-230322119,50
85			169	63	3969	10647					
86	50	2	171	65	4225	11115	8849	22743	517244049	258622024,50	-258613175,50
87			171	68	4624	11628					
88	51	4	172	68	4624	11696	18097	46268	2140727824	535181956,00	-535163859,00
89			172	68	4624	11696					
90			172	65	4225	11180					
91			172	68	4624	11696					
92	52	1	173	65	4225	11245					
93	53	4	174	68	4624	11832	18496	47328	2239939584	559984896,00	-559966400,00
94			174	68	4624	11832					
95			174	68	4624	11832					
96			174	68	4624	11832					
97	54	1	175	67	4489	11725					
98	55	2	176	68	4624	11968	9248	23936	572932096	286466048,00	-286456800,00
99			176	68	4624	11968					
100	56	1	177	68	4624	12036					
Σ	56	100	14192	5474	310542	798805					-5594918289,97

**Perhitungan Koefisien Korelasi
Product Moment**

Diketahui

$$\begin{aligned}
 n &= 100 \\
 \Sigma X &= 14192 \\
 \Sigma X^2 &= 2077034 \\
 \Sigma Y &= 5474 \\
 \Sigma Y^2 &= 310542 \\
 \Sigma XY &= 798805
 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{100 \cdot 798805 - [14192] \cdot [5474]}{\sqrt{\{100 \cdot 2077034 - 14192^2\} \cdot \{100 \cdot 310542 - 5474^2\}}} \\
 &= \frac{79880500 - 77687008}{\sqrt{6290536 \cdot 1089524}} \\
 &= \frac{2193492}{2617955,298} \\
 &= 0,838
 \end{aligned}$$

karena $\rho > 0$,

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0,838$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,838\sqrt{98}}{\sqrt{1-0,702}} \\
 &= \frac{0,838 \cdot 9,9}{\sqrt{0,298}} \\
 &= \frac{8,294}{0,546} \\
 &= 15,19
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (100 - 2) = 98$ sebesar 1,66

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dari hasil pengujian :

$t_{hitung} (15,19) > t_{tabel} (1,66)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= 0,838^2 \times 100\% \\ &= 0,7020 \times 100\% \\ &= 70,20\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Kepercayaan Diri Anak ditentukan oleh Pola Asuh Demokratis sebesar 70,20%.

10	Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan bermain dengan teman-temannya				
11	Saya memarahi anak jika menyela pembicaraan				
12	Saya menanggapi dengan bijak ketika anak bercerita tentang kejadian di sekolah				
13	Saya melakukan kontak mata ketika berbicara kepada anak				
14	Saya membacakan cerita kepada anak sebelum tidur				
15	Saya mendengarkan keberatan/protes anak				
16	Saya memberikan kesempatan kepada anak saat memilih misalnya memilih pakaian, sepatu, tas sekolah				
17	Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika anak bercerita/ berbicara				
18	Saya menjawab pertanyaan dari anak walaupun sedang sibuk				
19	Saya mendampingi anak ketika menonton televisi				
20	Saya ingin anak mematuhi segala keputusan yang saya berikan dengan kompromi terlebih dahulu				
21	Saya menyelesaikan dengan musyawarah jika ada masalah dalam keluarga				
22	Saya membiasakan anak untuk menjaga kebersihan				
23	Bila perbedaan pendapat pada anak terjadi maka pendapat saya yang diambil				
24	Peraturan di rumah adalah hasil kesepakatan bersama antara saya dan anak				
25	Saya memperbolehkan anak untuk menyampaikan keinginannya yang berbeda dengan keinginan saya				

26	Saya menyediakan buku-buku cerita yang menarik untuk anak				
27	Untuk keputusan suatu tindakan yang harus atau tidak harus dilakukan oleh anak, saya yang memutuskan				
28	Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan bermain sepuasnya.				
29	Saya meminta anak untuk bertanggung jawab akan sesuatu apapun				
30	Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan keinginannya				
31	Saya menasehati anak ketika anak melakukan kesalahan				
32	Saya memperbolehkan anak untuk melakukan seinginannya				
33	Saya mengajarkan anak untuk menggunakan kalimat santun (seperti: trimakasih, maaf, tolong)				
34	Saya melakukan komunikasi dengan anak dalam segala kesempatan				
35	Saya mengizinkan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri				
36	Setiap sore saya bersantai bersama dengan anak untuk berbagi cerita				
37	Saya membiarkan anak untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri				
38	Saya memperbolehkan anak untuk memberikan usul/ ide/ solusi atau sesuatu hal dan bila benar, saya merealisasikannya				
39	Saya bertanya pada anak tentang kegiatan di sekolah				
40	Saya menjawab pertanyaan anak, setelah urusan saya selesai				
41	Saya menemani anak ketika bermain				
42	Saya meminta anak untuk menjelaskan apa yang dilakukan				
43	Saya mendampingi anak ketika belajar				

44	Saya memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih makanan kesukaannya				
45	Saya menyiapkan makanan kesukaan anak				

Lampiran 7

UJI VALIDITAS
Variabel (Pola Asuh Demokratis (X))
Correlations

		VAR00046
VAR00001	Pearson Correlation	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00002	Pearson Correlation	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00003	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00004	Pearson Correlation	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00005	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00006	Pearson Correlation	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00007	Pearson Correlation	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00008	Pearson Correlation	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00009	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00010	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00011	Pearson Correlation	.898**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00012	Pearson Correlation	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00013	Pearson Correlation	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00014	Pearson Correlation	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00015	Pearson Correlation	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00016	Pearson Correlation	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00017	Pearson Correlation	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00018	Pearson Correlation	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00019	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00020	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00021	Pearson Correlation	.894**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00022	Pearson Correlation	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00023	Pearson Correlation	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00024	Pearson Correlation	.877**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00025	Pearson Correlation	.959**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00026	Pearson Correlation	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00027	Pearson Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00028	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00029	Pearson Correlation	.855**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00030	Pearson Correlation	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00031	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00032	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00033	Pearson Correlation	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00034	Pearson Correlation	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00035	Pearson Correlation	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00036	Pearson Correlation	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00037	Pearson Correlation	.649**

significant at the

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00038	Pearson Correlation	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00039	Pearson Correlation	.871**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00040	Pearson Correlation	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00041	Pearson Correlation	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00042	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00043	Pearson Correlation	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00044	Pearson Correlation	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
VAR00045	Pearson Correlation	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

** . Correlation is
0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is
significant at the 0.05
level (2-tailed).

Lampiran 8

UJI RELIABILITAS VARIABEL
Pola Asuh Demokratis (X)

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.988	45

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.8000	1.15669	30
VAR00002	2.8667	1.07425	30
VAR00003	3.1333	.77608	30
VAR00004	3.0000	1.11417	30
VAR00005	2.9000	.66176	30
VAR00006	3.2333	.81720	30
VAR00007	3.3000	.79438	30
VAR00008	2.7667	1.00630	30
VAR00009	3.0667	.69149	30
VAR00010	3.3667	.61495	30
VAR00011	2.5667	1.04000	30
VAR00012	2.4667	1.19578	30
VAR00013	3.5667	.62606	30
VAR00014	2.8000	1.21485	30
VAR00015	2.6000	1.30252	30
VAR00016	3.1667	.91287	30
VAR00017	3.4333	.85836	30
VAR00018	3.0333	1.06620	30
VAR00019	3.1333	1.00801	30
VAR00020	3.4333	.72793	30
VAR00021	3.7333	.44978	30
VAR00022	3.3667	.85029	30
VAR00023	3.5000	.68229	30

VAR00024	3.0667	1.01483	30
VAR00025	3.1333	1.22428	30
VAR00026	3.4333	.85836	30
VAR00027	3.1667	1.05318	30
VAR00028	3.3667	.88992	30
VAR00029	3.4333	.85836	30
VAR00030	3.3667	.92786	30
VAR00031	3.7000	.53498	30
VAR00032	3.4000	.77013	30
VAR00033	3.1667	1.14721	30
VAR00034	3.2000	1.06350	30
VAR00035	3.2000	1.18613	30
VAR00036	3.2000	1.18613	30
VAR00037	3.6667	.54667	30
VAR00038	3.0000	1.17444	30
VAR00039	3.0667	1.14269	30
VAR00040	3.1667	.83391	30
VAR00041	3.1667	.79148	30
VAR00042	3.0000	.90972	30
VAR00043	3.2000	.84690	30
VAR00044	3.2000	.92476	30
VAR00045	3.1667	1.23409	30

Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y

No. Resp	K	n	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	2	83	32	6889	1024	2656
2			83	32	6889	1024	2656
3	2	1	84	33	7056	1089	2772
4	3	3	85	32	7225	1024	2720
5			85	32	7225	1024	2720
6			85	32	7225	1024	2720
7	4	1	87	32	7569	1024	2784
8	5	1	93	33	8649	1089	3069
9	6	1	99	61	9801	3721	6039
10	7	1	103	40	10609	1600	4120
11	8	1	105	43	11025	1849	4515
12	9	1	106	48	11236	2304	5088
13	10	1	114	48	12996	2304	5472
14	11	1	117	47	13689	2209	5499
15	12	1	118	48	13924	2304	5664
16	13	1	121	55	14641	3025	6655
17	14	1	123	51	15129	2601	6273
18	15	1	124	46	15376	2116	5704
19	16	1	125	37	15625	1369	4625
20	17	1	126	42	15876	1764	5292
21	18	5	127	50	16129	2500	6350
22			127	63	16129	3969	8001
23			127	64	16129	4096	8128
24			127	50	16129	2500	6350
25			127	52	16129	2704	6604
26	19	2	128	46	16384	2116	5888
27			128	52	16384	2704	6656
28	20	2	129	46	16641	2116	5934
29			129	57	16641	3249	7353
30	21	1	131	42	17161	1764	5502
31	22	1	132	52	17424	2704	6864
32	23	2	133	56	17689	3136	7448
33			133	59	17689	3481	7847
34	24	2	134	62	17956	3844	8308
35			134	43	17956	1849	5762
36	25	3	135	50	18225	2500	6750
37			135	51	18225	2601	6885
38			135	52	18225	2704	7020
39	26	3	136	43	18496	1849	5848
40			136	60	18496	3600	8160
41			136	48	18496	2304	6528
42	27	1	137	45	18769	2025	6165
43	28	1	138	43	19044	1849	5934
44	29	1	139	54	19321	2916	7506
45	30	3	140	51	19600	2601	7140
46			140	47	19600	2209	6580
47			140	52	19600	2704	7280
48	31	1	143	52	20449	2704	7436
49	32	3	144	62	20736	3844	8928
50			144	60	20736	3600	8640

No. Resp	K	n	X	Y	X²	Y²	XY
51			144	46	20736	2116	6624
52	33	2	146	57	21316	3249	8322
53			146	56	21316	3136	8176
54	34	2	147	57	21609	3249	8379
55			147	55	21609	3025	8085
56	35	1	148	52	21904	2704	7696
57	36	3	149	65	22201	4225	9685
58			149	66	22201	4356	9834
59			149	64	22201	4096	9536
60	37	2	150	58	22500	3364	8700
61			150	43	22500	1849	6450
62	38	1	152	59	23104	3481	8968
63	39	3	153	61	23409	3721	9333
64			153	62	23409	3844	9486
65			153	62	23409	3844	9486
66	40	2	158	54	24964	2916	8532
67			158	67	24964	4489	10586
68	41	2	159	58	25281	3364	9222
69			159	61	25281	3721	9699
70	42	3	160	61	25600	3721	9760
71			160	68	25600	4624	10880
72			160	61	25600	3721	9760
73	43	2	162	62	26244	3844	10044
74			162	54	26244	2916	8748
75	44	2	163	58	26569	3364	9454
76			163	68	26569	4624	11084
77	45	2	164	53	26896	2809	8692
78			164	59	26896	3481	9676
79	46	3	166	54	27556	2916	8964
80			166	61	27556	3721	10126
81			166	56	27556	3136	9296
82	47	1	167	68	27889	4624	11356
83	48	1	168	63	28224	3969	10584
84	49	2	169	64	28561	4096	10816
85			169	63	28561	3969	10647
86	50	2	171	65	29241	4225	11115
87			171	68	29241	4624	11628
88	51	4	172	68	29584	4624	11696
89			172	68	29584	4624	11696
90			172	65	29584	4225	11180
91			172	68	29584	4624	11696
92	52	1	173	65	29929	4225	11245
93	53	4	174	68	30276	4624	11832
94			174	68	30276	4624	11832
95			174	68	30276	4624	11832
96			174	68	30276	4624	11832
97	54	1	175	67	30625	4489	11725
98	55	2	176	68	30976	4624	11968
99			176	68	30976	4624	11968
100	56	1	177	68	31329	4624	12036
Jumlah		100	14192	5474	2077034	310542	798805

LAMPIRAN 15

DATA FINAL VARIABEL Y (KEPERCAYAAN DIRI ANAK)

BUTIR PERTANYAAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	TOTAL
1	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	54
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	62
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	56
5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	61
6	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	46
7	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
8	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	50
9	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
11	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
13	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	1	2	2	1	43
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
15	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	33
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	58
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
18	2	2	1	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	54
19	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	63
20	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	58
21	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	59
22	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
23	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	65
26	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	65
28	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	40
29	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
31	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	37
33	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	62
34	2	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	51
35	3	4	1	4	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	50
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	61
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	58
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	65
39	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	46
40	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	47
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	63
42	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	59
43	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	45
44	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	4	52
45	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	62
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	65
47	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	56
48	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	4	4	52
49	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	55
50	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	60
51	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	42

52	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	4	3	4	48
53	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	48
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	64
55	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	42
56	3	3	2	2	4	2	3	3	2	1	4	2	4	3	3	4	3	48
57	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	57
58	3	2	4	3	4	4	2	1	2	1	4	4	1	3	3	2	4	47
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
60	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	53
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	66
62	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	57
63	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54
64	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	59
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
68	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	51
69	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	62
70	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	50
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
73	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4	3	43
74	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	33
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
76	3	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	3	1	1	1	1	4	43
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	52
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
80	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
81	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	61
82	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	64
83	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	62
84	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	3	1	1	1	1	4	43
85	3	4	4	3	4	4	4	1	2	1	1	3	1	1	1	2	4	43
86	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	52
87	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	3	1	1	4	46
88	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	1	2	4	4	2	48
89	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	61
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
91	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	60
92	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	3	2	2	1	4	3	52
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	57
94	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	4	3	54
95	3	4	2	1	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	52
96	4	2	4	3	4	4	2	1	4	1	2	4	1	2	2	2	4	46
97	3	4	2	1	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	52
98	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	56
99	4	4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
100	4	1	1	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	55

ΣΥ 325 330 322 317 327 332 329 311 313 315 338 362 331 318 337 370 350 5474

DATA UJI COBA VARIABEL Y (Kepercayaan Diri Anak)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	total
1	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	54
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	62
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	4	56
5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	61
6	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	4	4	4	3	4	46
7	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
8	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	50
9	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
11	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
13	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	1	2	2	1	43
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
15	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	33
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	58
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
18	2	2	1	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	54
19	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	63
20	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	58
21	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	59
22	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
23	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	61
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	65
26	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	65
28	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	40
29	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	32
30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
	96	99	96	94	97	101	102	98	105	106	106	121	104	100	116	123	110	1621

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Variabel X

Variabel Y

Rata-rata :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ &= \frac{14192}{100} \\ &= 141,92\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\Sigma Y}{n} \\ &= \frac{5474}{100} \\ &= 54,74\end{aligned}$$

Varians :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\Sigma(X-\bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{62905,4}{99} \\ &= 635,408\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\Sigma(Y-\bar{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{10895,24}{99} \\ &= 110,053\end{aligned}$$

Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{635,408} \\ &= 25,207\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{110,053} \\ &= 10,491\end{aligned}$$

DATA UJI COBA VARIABEL X (Pola Asuh Demokratis)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	total			
1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	158			
2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	85			
3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	162			
4	1	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	133			
5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	153			
6	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	1	2	2	129			
7	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	85			
8	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	1	3	2	1	2	4	3	2	3	4	2	2	2	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	127			
9	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	169			
10	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	175			
11	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	85			
12	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177			
13	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	1	1	2	4	3	4	2	4	4	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	136		
14	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174		
15	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	84			
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	163			
17	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172		
18	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	166	
19	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	168
20	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	1	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	150		
21	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2	1	2	4	1	1	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	133		
22	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	169		
23	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	166	
24	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172	
25	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	172	
26	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	83			
27	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	173	
28	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	103	
29	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	1	1	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	83			
30	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176		
	85	88	97	94	92	103	106	91	101	111	88	86	120	98	93	111	120	109	113	123	133	123	128	116	119	129	122	129	132	131	142	134	128	130	131	132	147	128	131	135	136	132	139	140	140	4281			

**Tabel Perhitungan Rata-rata,
Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y**

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	158	54	16,08	-0,74	258,57	0,55
2	85	32	-56,92	-22,74	3239,89	517,11
3	162	62	20,08	7,26	403,21	52,71
4	133	56	-8,92	1,26	79,57	1,59
5	153	61	11,08	6,26	122,77	39,19
6	129	46	-12,92	-8,74	166,93	76,39
7	85	32	-56,92	-22,74	3239,89	517,11
8	127	50	-14,92	-4,74	222,61	22,47
9	169	64	27,08	9,26	733,33	85,75
10	175	67	33,08	12,26	1094,29	150,31
11	85	32	-56,92	-22,74	3239,89	517,11
12	177	68	35,08	13,26	1230,61	175,83
13	136	43	-5,92	-11,74	35,05	137,83
14	174	68	32,08	13,26	1029,13	175,83
15	84	33	-57,92	-21,74	3354,73	472,63
16	163	58	21,08	3,26	444,37	10,63
17	172	68	30,08	13,26	904,81	175,83
18	166	54	24,08	-0,74	579,85	0,55
19	168	63	26,08	8,26	680,17	68,23
20	150	58	8,08	3,26	65,29	10,63
21	133	59	-8,92	4,26	79,57	18,15
22	169	63	27,08	8,26	733,33	68,23
23	166	61	24,08	6,26	579,85	39,19
24	172	68	30,08	13,26	904,81	175,83
25	172	65	30,08	10,26	904,81	105,27
26	83	32	-58,92	-22,74	3471,57	517,11
27	173	65	31,08	10,26	965,97	105,27
28	103	40	-38,92	-14,74	1514,77	217,27
29	83	32	-58,92	-22,74	3471,57	517,11
30	176	68	34,08	13,26	1161,45	175,83
31	87	32	-54,92	-22,74	3016,21	517,11
32	125	37	-16,92	-17,74	286,29	314,71
33	144	62	2,08	7,26	4,33	52,71
34	140	51	-1,92	-3,74	3,69	13,99
35	135	50	-6,92	-4,74	47,89	22,47
36	160	61	18,08	6,26	326,89	39,19
37	159	58	17,08	3,26	291,73	10,63
38	171	65	29,08	10,26	845,65	105,27
39	128	46	-13,92	-8,74	193,77	76,39
40	117	47	-24,92	-7,74	621,01	59,91
41	127	63	-14,92	8,26	222,61	68,23
42	152	59	10,08	4,26	101,61	18,15
43	137	45	-4,92	-9,74	24,21	94,87

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
44	132	52	-9,92	-2,74	98,41	7,51
45	134	62	-7,92	7,26	62,73	52,71
46	149	65	7,08	10,26	50,13	105,27
47	166	56	24,08	1,26	579,85	1,59
48	148	52	6,08	-2,74	36,97	7,51
49	121	55	-20,92	0,26	437,65	0,07
50	136	60	-5,92	5,26	35,05	27,67
51	126	42	-15,92	-12,74	253,45	162,31
52	136	48	-5,92	-6,74	35,05	45,43
53	114	48	-27,92	-6,74	779,53	45,43
54	127	64	-14,92	9,26	222,61	85,75
55	131	42	-10,92	-12,74	119,25	162,31
56	118	48	-23,92	-6,74	572,17	45,43
57	129	57	-12,92	2,26	166,93	5,11
58	140	47	-1,92	-7,74	3,69	59,91
59	167	68	25,08	13,26	629,01	175,83
60	164	53	22,08	-1,74	487,53	3,03
61	149	66	7,08	11,26	50,13	126,79
62	146	57	4,08	2,26	16,65	5,11
63	162	54	20,08	-0,74	403,21	0,55
64	164	59	22,08	4,26	487,53	18,15
65	174	68	32,08	13,26	1029,13	175,83
66	174	68	32,08	13,26	1029,13	175,83
67	172	68	30,08	13,26	904,81	175,83
68	135	51	-6,92	-3,74	47,89	13,99
69	153	62	11,08	7,26	122,77	52,71
70	127	50	-14,92	-4,74	222,61	22,47
71	176	68	34,08	13,26	1161,45	175,83
72	171	68	29,08	13,26	845,65	175,83
73	150	43	8,08	-11,74	65,29	137,83
74	93	33	-48,92	-21,74	2393,17	472,63
75	163	68	21,08	13,26	444,37	175,83
76	138	43	-3,92	-11,74	15,37	137,83
77	174	68	32,08	13,26	1029,13	175,83
78	140	52	-1,92	-2,74	3,69	7,51
79	160	68	18,08	13,26	326,89	175,83
80	158	67	16,08	12,26	258,57	150,31
81	159	61	17,08	6,26	291,73	39,19
82	149	64	7,08	9,26	50,13	85,75
83	153	62	11,08	7,26	122,77	52,71
84	134	43	-7,92	-11,74	62,73	137,83
85	105	43	-36,92	-11,74	1363,09	137,83
86	143	52	1,08	-2,74	1,17	7,51
87	124	46	-17,92	-8,74	321,13	76,39
88	106	48	-35,92	-6,74	1290,25	45,43
89	160	61	18,08	6,26	326,89	39,19
90	123	51	-18,92	-3,74	357,97	13,99
91	144	60	2,08	5,26	4,33	27,67

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
92	128	52	-13,92	-2,74	193,77	7,51
93	147	57	5,08	2,26	25,81	5,11
94	139	54	-2,92	-0,74	8,53	0,55
95	127	52	-14,92	-2,74	222,61	7,51
96	144	46	2,08	-8,74	4,33	76,39
97	135	52	-6,92	-2,74	47,89	7,51
98	146	56	4,08	1,26	16,65	1,59
99	99	61	-42,92	6,26	1842,13	39,19
100	147	55	5,08	0,26	25,81	0,07
Jumlah	14192	5474	0,00	0,00	62905,36	10895,240

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

$$\begin{aligned}
 n &= 100 \\
 \Sigma X &= 14192 \\
 \Sigma X^2 &= 2077034 \\
 \Sigma Y &= 5474 \\
 \Sigma Y^2 &= 310542 \\
 \Sigma XY &= 798805
 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{5474 \cdot 2077034 - 14192 \cdot 798805}{100 \cdot 2077034 - 14192^2} \\
 &= \frac{11369684116 - 11336640560}{207703400 - 201412864} \\
 &= \frac{33043556}{6290536} \\
 &= 5,2529
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{100 \cdot 798805 - 14192 \cdot 5474}{100 \cdot 2077034 - 14192^2} \\
 &= \frac{79880500 - 77687008}{207703400 - 201412864} \\
 &= \frac{2193492}{6290536} \\
 &= 0,3487
 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

$$\hat{Y} = 5,25 + 0,349X$$

RIWAYAT HIDUP PENELITI



RENNY SINAGA, Lahir di Sarimatondang pada tanggal 20 Agustus 1979. Anak ke enam dari delapan bersaudara. Menikah dengan Roy Elfrans Pasaribu tahun 2002, dan memiliki putri bernama AG Rafaelia Keiko Pasaribu. Beralamat di Balap Sepeda III no 76 Rawamangun Pulo Gadung Jakarta Timur. Memulai pendidikan di SD Negeri I Kedaton Bandar Lampung tahun,1986. Kemudian melanjutkan ke SLTP Negeri 2 Bandar Lampung, tahun 1992. Selanjutnya meneruskan pendidikan ke SMK Negeri 5 Bandar Lampung, tahun 1995. Bergabung menjadi tutor PAUD pada tahun 2009, di PAUD SAKURA RW 06 Rawamangun Jakarta Timur. Mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan di tingkat universitas dengan beasiswa dari BAZIZ Wali Kota Jakarta Timur pada tahun 2013, di UNJ pada fakultas pendidikan dengan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD). Mempunyai pengalaman melaksanakan KKN di Purwakarta, PKL di PAUD Harapan Bnagsa Jatinegara, Jakarta Timur, PKM dan MAGANG di TK dan SD daQu Alfalah kalibata Jakarta Selatan.